



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (AFEKTIF, KOGNITIF,
PSIKOMOTOR) MELALUI METODE DEMONSTRASI SUBTEMA 3
INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 CABEANKUNTI KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

OLEH :

DIYAH IPMAWATI

NPM 20126033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASARFAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI
SEMARANG**

2022



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (AFEKTIF, KOGNITIF,
PSIKOMOTOR) MELALUI METODE DEMONSTRASI SUBTEMA 3
INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 CABEANKUNTI KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
untuk penyusunan skripsi**

OLEH :

**DIYAH IPMAWATI
NPM 20126033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (AFEKTIF, KOGNITIF,
PSIKOMOTOR) MELALUI METODE DEMONSTRASI SUBTEMA 3
INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU PADA SISWA
KELAS 4 SDN 1 CABEANKUNTI KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI**

Disusun dan diajukan oleh

DIYAH IPMAWATI

NPM 20126033

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan di

dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal 16 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Joko Sulianto, M.Pd
NPP. 088201207**

**Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd
NPP. 098601235**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (AFEKTIF,
KOGNITIF, PSIKOMOTOR) MELALUI METODE
DEMONSTRASI SUBTEMA 3 INDAHNYA PERSATUAN DAN
KESATUAN NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV SDN 1
CABEANKUNTI KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI**

Yang disusun dan diajukan oleh

DIYAH IPMAWATI

NPM 20126033

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 18 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Siti Fitriana, S.Pd. M.Pd., Kons

NPP/NIP. 088201204

Penguji I

Sukamto, S.Pd., M.Pd

NPP. 98770131

Dr. Joko Sulianto, S.Pd., M.Pd

NPP. 088201207

Penguji II

.....

Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd

NPP/NIP. 098601235

Penguji III

.....

Sukamto, S.Pd., M.Pd

NPP/NIP. 98770131

.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. "Mahkota seseorang adalah akalnya. Derajat seseorang adalah agamanya. Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya." – Abu Bakar Ash Syidiq
2. "Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat." – Imam Syafi'i
3. "Pengetahuan lebih baik daripada kekayaan, pengetahuan akan melindungimu, sedangkan kekayaan harus kamu lindungi." – Usman Bin Affan
4. "Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlh tenang dan sabar." – Umar bin Khattab
5. "Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad." – Abu Hamid Al Ghazali

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Suami dan anak-anakku tercinta tercinta
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIYAH IPMAWATI
NPM : 20126033
Prodi : S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Boyolali, November 2022

Yang membuat pernyataan

DIYAH IPMAWATI
NPM : 20126033

ABSTRAK

DIYAH IPMAWATI, NPM 20126033 “Peningkatan Hasil Belajar Siswa (afektif, kognitif dan psikomotor) Materi Melalui Metode Demonstrasi Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Kabupaten Boyolali” Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022.

Kata kunci : Hasil Belajar, aktifitas siswa, *Model Demonstrasi*, *Membandingkan siklus makhluk hidup*

Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada materi membandingkan siklus makhluk hidup masih rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih didominasi dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah melalui penerapan pembelajaran demonstrasi pada kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPA materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini penulis tentukan sebagai berikut: Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran yang peneliti lakukan jika: (1) banyak siswa yang tuntas KKM $\geq 75\%$ (KKM=65), (2) banyak siswa dengan nilai aktivitas hasil observasi terhadap proses pembelajaran mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa.

Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 52,92 dengan ketuntasan klasikal 41,67%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 63,54 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 73,54 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 87,50%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPA materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan ialah menjadikan model pembelajaran demonstrasi sebagai salah satu alternatif pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Azza wa Jalla, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa (afektif, kognitif dan psikomotor) Melalui Metode Demonstrasi Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Bapak Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Sukanto, S.Pd., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Joko Sulianto, M.Pd., yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Ibu Ervina Eka, M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selamabelajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SD N 1 Cabeankunti, Bapak Mardiyanto, S.Pd. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia Pendidikan Sekolah Dasar.

Semarang, Nopember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN.....	7
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	21
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Setting Penelitian.....	25
B. Prosedur Penelitian	25
C. Pengumpulan Data.....	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Validitas Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Hipotesis Tindakan	33
H. Indikator Keberhasilan	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	35
A. Diskripsi Kondisi awal	35
B. Diskripsi Hasil Penelitian	39
C. Temuan Hasil Penelitian.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	.91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar (kognitif) Siswa Prasiklus.....	43
Tabel 2. Hasil Belajar (afektif) Siswa Prasiklus	44
Tabel 3. Hasil Belajar (psikomotor) Siswa Prasiklus.....	45
Tabel 4. Hasil Belajar (kognitif) Siswa siklus 1	59
Tabel 5. Hasil Belajar (afektif) Siswa siklus 1.....	61
Tabel 6. Hasil Belajar (psikomotor) Siswa siklu1	62
Tabel 7. Hasil Belajar (kognitif) Siswa siklus 2	73
Tabel 8. Hasil Belajar (afektif) Siswa siklus 2.....	74
Tabel 9. Hasil Belajar (psikomotor) Siswa siklus 2	75
Tabel 10. Perbandingan nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.....	79
Tabel 11. Persentase perbandingan nilai afektif prasiklus, siklus 1 dan siklus 2...81	
Tabel 12. Perbandingan nilai psikomotor prasiklus, siklus 1 dan siklus 2	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema kerangka berfikir	27
Gambar 2. Bagian Teknik Analisis data	39
Gambar 6. Grafik perbandingan nilai prasiklus,siklus 1 dan siklus 2.....	79
Gambar 7. Grafik prosentase nilai rerata prasiklus,siklus 1 dan siklus 2	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	91
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	107
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi.....	123
Lampiran 4. Daftar Nilai Siswa	129
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	130
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	131
Lampiran 7. Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	132
Lampiran 8. Lembar Observasi Siswa Siklus II	133
Lampiran 9. Daftar Hadir Siswa Siklus I dan Siklus II.....	134
Lampiran 10. Rekap Hasil Penilaian Afektif Prasiklus.....	135
Lampiran 11. Rekap Hasil Penilaian Psikomotor Prasiklus	136
Lampiran 12. Rekap Hasil Penilaian Afektif Siklus 1	137
Lampiran 13. Rekap Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1	138
Lampiran 14. Rekap Hasil Penilaian Afektif Siklus 2	139
Lampiran 15. Rekap Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 2.....	140
Lampiran 16. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	141

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kenyataan yang terjadi pada hasil ulangan harian kelas 4 kurikulum 2013 Tema Indahya Keberagaman di Negeriku Subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan khusus pada muatan pelajaran IPA kompetensi Dasar Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya yang telah dilakukan peneliti sebagai guru kelas IV SDN 1 Cabeankunti tergolong masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil ulangan harian, yaitu dari jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu 24 anak terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 4 anak, dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 20 anak. Sedangkan KKM yang ditetapkan untuk muatan pelajaran IPA di SDN 1 Cabeankunti yaitu 60. Hal ini dikarenakan kedudukan dan fungsi peneliti sebagai guru kelas IV dalam kegiatan proses pembelajaran masih dominan dan kurangnya partisipasi siswa.

Kondisi seperti diuraikan di atas, yaitu rendahnya hasil belajar muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tidak sepenuhnya merupakan kekurangan pada diri siswa. Peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran menyadari bahwa pada pembelajaran kurikulum 2013 muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya yang telah dilaksanakan belum optimal. Hal ini juga

dikarenakan kedudukan dan fungsi peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran masih dominan. Aktivitas peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran masih tinggi dibandingkan dengan aktivitas siswa yang masih rendah kuantitasnya. Dalam penyampaian materi guru masih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan sehingga siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit diserap oleh siswa. Kreativitas siswa kurang dieksplorasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran merasa prihatin atas keadaan di atas, peneliti berharap untuk kedepan keadaan seperti di atas dapat diatasi. Harapan tersebut yaitu hasil belajar muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya meningkat dan dapat memenuhi KKM 60. Selain harapan tentang hasil belajar muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya meningkat, peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran mengharapkan kualitas pembelajaran semakin meningkat dan berkualitas. Hasil belajar dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan materi itu dengan temannya, serta siswa diharapkan pula dapat

terlibat langsung secara aktif dan kreatif. Harapan kedepan peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran mampu dan mau melakukan tindakan yang nyata untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan tersebut diwujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas.

Perbedaan antara harapan dan kenyataan di atas, menimbulkan masalah yang perlu dicari solusi pemecahannya. Solusi pemecahan masalah di atas yakni peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran berupaya melaksanakan tindakan kelas yaitu menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan dan refleksi. Begitu pula dengan siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan serta refleksi. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa (afektif, kognitif, psikomotor) melalui Metode Demonstrasi Subtema 3 IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali ”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa (afektif, kognitif, psikomotor) Subtema 3 IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dalam pembelajaran IPA

kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

2. Rendahnya pemahaman materi kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya dalam muatan pelajaran IPA
3. Keaktifan siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran IPA

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan suatu permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu demonstrasi tentang sesuatu hal, siswa mengamati prosesnya serta menuliskan hasil pengamatannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru .
2. Hasil belajar Subtema 3 muatan pelajaran IPA dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui Metode demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema 3 muatan pelajaran IPA (afektif, kognitif, psikomotor) Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali .
2. Bagaimana proses penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran subtema 3 untuk mupel IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa (afektif, kognitif, psikomotor) melalui penggunaan metode demonstrasi Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan, referensi ataupun rujukan bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang berkenaan dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran IPA
- 2) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berpikir konkrit serta mengurangi verbalisme, sehingga dapat meningkatkan materi membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya profesionalisme guru.
- 2) Meningkatnya tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
- 3) Memberikan pengalaman, memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam merancang metode yang tepat dan

menarik untuk mempermudah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Meningkatnya kualitas pendidikan melalui penggunaan metode demonstrasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

A . Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Belajar

Muhibin Syah (2006:65-66) mengutip pendapat seorang ahli psikolog bernama Wittig (1981) dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”, artinya belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.

Slameto (1995:2) mengemukakan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:121) pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah: Suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar dalam hal ini berarti usaha mengubah tingkah laku. Tingkah laku tersebut merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Sehingga belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Dalam mempelajari IPA tingkah laku dan interaksi yang terjadi dengan lingkungan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan sebuah pengalaman individu itu sendiri.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa "Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi". Hasil belajar ditunjukkan dengan hasil

belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto (dalam Emarita, 2001) menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2002) menyatakan bahwa “Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadanya evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa” Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar ditunjukkan dengan hasil

belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran pada umumnya diukur berdasarkan hasil belajar, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

Menurut Tim SBM PGSD (2007:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya,

sikap, dan tingkah lakunya. Menurut Winkel dalam (Ingridwati Kurnia, 2007:1-3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap atau bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Hilgard dalam (Sumadi Suryabrata, 2008 : 232) learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training. Berdasarkan uraian tersebut, belajar adalah proses dimana kegiatan berasal dari prosedur pelatihan (baik di dalam laboratorium maupun lingkungan alami) sebagaimana perubahan ditentukan oleh faktor-faktor bukan disebabkan oleh pelatihan.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 145) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis

upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Cronbach dalam (Sumadi Suryabrata, 2008 : 231) *learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* Berdasarkan uraian tersebut, belajar yang sebaik-baiknya adalah yang mengalami, dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan pancainderanya. Menurut Crow & Crow dalam (Ingridwati Kurnia : 6-4) belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut Slameto dalam (Ingridwati Kurnia : 1-3) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar menyangkut 3 hal yaitu belajar dipandang sebagai suatu proses, hasil dan fungsi. Belajar yang dipandang sebagai suatu proses dalam hal ini yang diperhatikan adalah melihat apa yang terjadi selama individu mengalami dan menjalani belajar untuk mencapai tujuan. Selain itu pola-pola perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar berlangsung juga diperhatikan, sehingga perlu ditekankan pada daya yang menyebabkan proses belajar berkembang dan berlangsung.

Belajar yang dipandang sebagai hasil maksudnya adalah dalam proses belajar yang diperhatikan yaitu bentuk terakhir dari perubahan tingkah laku, sehingga dapat dilihat hasil dalam bentuk konsep dan sikap. Jadi individu dianggap sudah belajar apabila sudah menguasai atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan belajar yang dipandang sebagai suatu fungsi. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah aspek-aspek yang menentukan dan memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku individu di dalam proses belajar.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa tetapi juga mengetahui bagaimana dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil pengalaman proses belajar mengajar.

c. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan Sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Menurut Hendro Darmojo menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya” (Samatowa 2010:2).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah

dasar. Susanto (2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006). Menurut Susanto (2013:169) "Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi, atau kegiatan proyek di lapangan".

Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan

membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. didalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Jadi, pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 itu sangat menekankan pada aspek keterampilan proses. Baik proses dasar maupun proses keterampilan terpadu.

Samatowa (2011:10) menyatakan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di SD adalah:

- a) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman akan pengetahuan pengetahuan apa yang dibawa siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.
- b) Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai aktivitas nyata, siswa akan dihadapkan langsung dengan

fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.

- c) Dalam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan.
- d) Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga siswa memperoleh pemahamannya mengenai alam di sekitarnya dengan lebih mendalam.

2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Demonstrasi

1). Metode Demonstrasi

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000).

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan .
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Selama

proses demonstrasi guru harus sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi, adalah :

- a) Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan.
- b) Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh.
- c) Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
- d) Mampu melaksanakan penilaian.

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, adalah :

- a) Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.
- b) Memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan.
- c) Mampu mengamati proses yang dilakukan guru.
- d) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang akan digunakan dalam demonstrasi.

Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau

memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan penerapan metode demonstrasi, meliputi :
 - 1) Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai
 - 2) Menganalisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi.
 - 3) Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu.
 - 4) Merancang garis-garis besar demonstrasi
- b. Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi, meliputi :
 - 1) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
 - 2) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi.
 - 3) Memeragakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan.

- c. Tindak lanjut penerapan metode demonstrasi meliputi :
- 1) Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi, siswa-siswa perlu mendapat waktu yang cukup lama untuk memperhatikan suatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengebangkan sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir siswa. Dalam hal ini ada dua macam demonstrasi, yaitu :

- a. Demonstrasi formal, yaitu pertunjukan yang di lakukan secara disengaja dan direncanakan terlebih dahulu dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan dengan maksud untuk memberitau suatu cara kepada orang banyak
- b. Demonstrasi informal, yaitu pertunjukan yang dilakukan secara tidak disengaja akan tetapi ada yang memperhatikan dan meniru suatu cara tersebut sehingga secara tidak langsung dapat dipahami dan dimengerti.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar

ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. WIDODO UTOMO (2015)

Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Daur Hidup Beberapa Makhluk Hidup dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Klatakan 02 Tanggul Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pengambilan skor hasil belajar siswa dalam bentuk tes di akhir pembelajaran dan menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi dari tiap siklus. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, dimana pada kondisi awal terdapat 6 siswa yang telah tuntas dalam belajarnya dengan rata-rata ≥ 60 . Pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat, terdapat 19 siswa yang tuntas dalam belajar dengan rata-

rata 80. Siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 26 siswa atau 96,63 % siswa telah tuntas dalam pembelajarannya dengan rata-rata 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester I SDN Klatakan 02 Kecamatan Tanggul. Berdasarkan dari hasil penelitian yang terbukti bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka saran dari penulis adalah metode demonstrasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM, sehingga dalam pembelajaran tidak onoton hanya dengan metode ceramah. Selain itu, dengan adanya metode demonstrasi, siswa dapat ikut terlibat langsung atau ikut aktif.

2. RAHAYU FITRI (2017)

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Daur Hidup Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi (PTK pada Kelas IV SDN Pulo Ampel Ds. Pulo Ampel Kec. Pulo Ampel Serang)

Masalah yang diteliti adalah : Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup makhluk hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah : mengetahui penerapan-penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan daur hidup makhluk hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan

kelas yang terdiri dari dua siklus tindakan. Setiap tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2015 sampai dengan 11 Maret 2015. Pada studi awal hasil belajar siswa masih sangat rendah hanya sebesar 45%, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, tingkat ketuntasan pada studi IPA siklus I yaitu 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 95%. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu 65 telah tercapai. Simpulan dari penelitian ini yaitu, bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan daur hidup makhluk hidup pada siswa SDN Pulo Ampel.

3. **FAIZATUN NIKMAH THOYIBAH (2013)**

Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Hidup Hewan Pada Siswa Kelas IV Mi Ulwiyah Sidowayah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang kreatifnya guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dan masih menggunakan model – model lama sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran akhirnya siswa merasa bosan dan sulit menerima pelajaran. Sulitnya siswa menerima pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung berpengaruh pula pada aktifitas belajarnya akibatnya prestasi belajar siswa rendah. Untuk itu perlu adanya model

pembelajaran yang lebih kreatif untuk mendukung proses pembelajaran serta dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa mudah memahami materi dan hasil belajar lebih baik berpengaruh juga pada prestasi belajar yang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi daur hidup hewan melalui metode demonstrasi pada kelas IV MI Ulwiyah Sidowayah belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode demonstrasi Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan , Pelaksanaan pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ulwiyah Sidowayah Kecamatan sugio Kabupaten Lamongan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil nilai rata-rata 65 , dengan prosentase ketuntasan belajar 57,5 % , dari 6 siswa sebanyak 2 anak yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 anak belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa , pada siklus I ini hanya mencapai 13,17% Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil nilai rata – rata 70,67. Berarti prosentase ketuntasan dalam belajar mencapai 83% , karena dari 6 siswa seluruhnya sudah tuntas, maka penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam materi memahami materi daur hidup pada pelajaran

IPA kelas IV MI Ulwiyah Sidowayah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

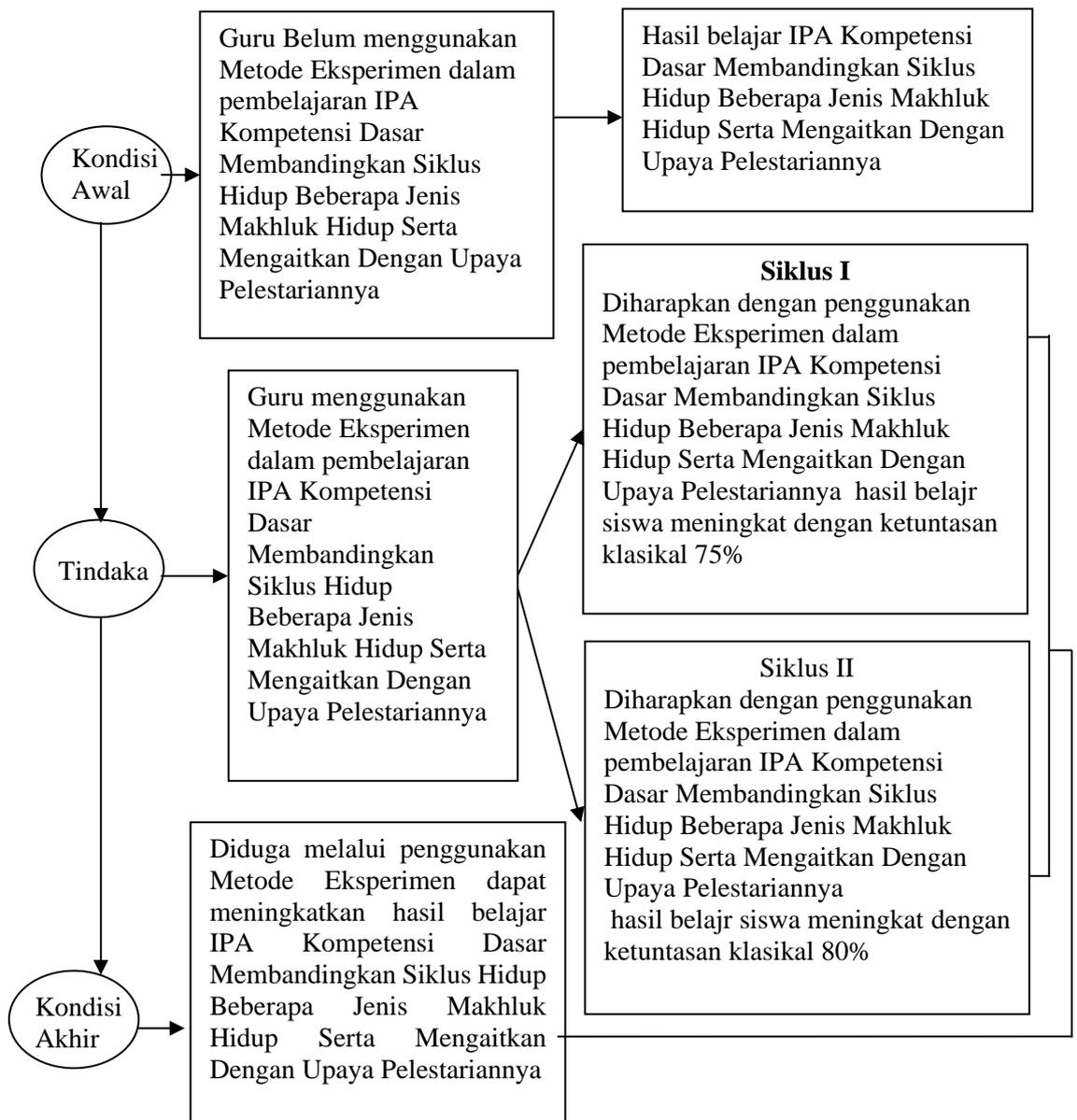
C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran. Pada kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan metode demonstrasi, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit diserap oleh siswa serta tidak merangsang kreativitas dan partisipasi siswa, Guru lebih menekankan pada terselesainya materi pelajaran daripada tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi, komunikasi pembelajaran hanya satu arah sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya, siswa masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa menganggap bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga mereka enggan mempelajarinya. Akibat dari permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

Dengan kondisi tersebut, maka peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Pada kondisi

akhir pembelajaran, partisipasi, kerja sama, tanggungjawab dan kreativitas siswa akan meningkat.

Dari pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa (afektif, kognitif, psikomotor) Subtema 3 Indahnya persatuan dan kesatuan negeriku Mupel IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup serta Mengaitkan dengan Upaya Pelestariannya pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dimulai pada bulan April 2022 dan diakhiri pada bulan Agustus 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cabeankunti Koordinator PAUD Dikdas dan LS. Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada siswa kelas IV. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (a) Pelaksanaan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran di kelas IV .

3. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dan objek penelitian yang digunakan adalah mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Tahap-tahapannya seperti diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Dalam hal ini guru dan peneliti menyamakan persepsi tentang permasalahan yang ditemui dan menjabarkannya serinci mungkin. Bentuk rencana tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan media atau peralatan yang akan digunakan.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diajarkan dengan metode demonstrasi.
- 4) Menyiapkan sumber pelajaran meliputi LKS yang diperlukan dalam membuat siswa memahami materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan dapat ditingkatkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pemberian tindakan dalam pembelajaran sesuai jadwal yang telah direncanakan. Hal yang diperhatikan dalam tahap ini adalah: (a) menyusun rencana pembelajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. (c) melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar (afektif, kognitif, psikomotor), kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah proses selama pembelajaran dan hasil belajar siswa karena yang diperoleh belum maksimal.

2. Siklus II

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus yang kedua ini adalah dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Menyiapkan sumber belajar dan media.
- 6) Mengembangkan format evaluasi.
- 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki tindakan pada siklus pertama sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan memantau proses peningkatan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengkaji hasil pada siklus pertama dan memonitor serta membantu siswa jika menemui kesulitan.

d. Refleksi

Menganalisis hasil demonstrasi untuk memperoleh gambaran tentang dampak dari tindakan yang dilakukan, hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang harus menjadi perhatian agar diperoleh hasil yang maksimal.

C. PENGUMPULAN DATA

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas perlu catatan yang dituangkan dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Sugiyono, 2007 : 64) lembar observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi berlangsung. Menurut Gulo dalam (Ingridwati Kurnia, 2007:4-2) mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama demonstrasi. Aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi

adalah keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, minat, dan psikomotorik sedangkan aktivitas guru berupa lembar observasi kelas.

Untuk kegiatan guru observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas guna mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktifitas guru dan siswa. Tujuannya untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat tindakan yang kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut. Langkah-langkah observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi kelas dan pembahasan balikan.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 186) wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Ingridwati Kurnia (2007:4-24) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2007 : 72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah proses tindakan dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang kendala atau kesulitan serta keaktifan dan motivasi belajar yang mereka dapat dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengumpulkan informasi mengenai kebaikan dan kekurangan serta kendala yang ditemukan pada saat menggunakan metode demonstrasi.

3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rameli (2009:37) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA siswa pada kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, yang diperoleh melalui tes awal penelitian dan tes pada akhir tiap-tiap tindakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Tes ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, yang diperoleh melalui tes awal penelitian dan tes pada akhir tiap-tiap tindakan.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:234) Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa tindakan dan hasil observasi proses pembelajaran.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian berupa :

1. Lembar observasi berupa lembar pengamatan tentang proses belajar materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya.
2. Butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar siswa materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya

E. VALIDITAS DATA

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:12), di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Menurut Patton dalam Herybertus B.Sutopo (1996: 70) teknik Trianggulasi ada empat teknik yaitu : Trianggulasi data, trianggulasi metode, trianggulasi teori, dan trianggulasi peneliti.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data peneliti menggunakan validitas isi dan triangulasi data.

1. Validitas isi

Sebuah tes dikatakan memiliki isi apabila di dalamnya mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Pada penelitian ini data yang diukur menggunakan validitas isi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan materi yang diajarkan di kelas IV, maka pada penyusunan dilakukan dengan cara memerinci kurikulum ataupun materi pelajaran. Oleh karena itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan atau kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain yaitu guru dan siswa. Teknik triangulasi data digunakan dalam rangka memperoleh kepercayaan data yang maksimal. Teknik ini digunakan melalui kegiatan reflektif, kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan siswa untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA terutama dalam kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, yang diperoleh melalui tes awal penelitian dan tes pada akhir tiap-tiap tindakan.

Hasil triangulasi kemudian dijabarkan melalui Laporan Naratif Deskriptif.

Triangulasi data diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih tepat, sesuai keadaan siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali , misalnya membandingkan hasil demonstrasi dengan data isi dokumen yang terkait yaitu demonstrasi dari proses pembelajaran, nilai siswa, absensi, silabus, RPP, dan foto.

F. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut H.B Sutopo (2003:18), dalam proses analisis data ada tiga komponen yang harus didasari oleh peneliti, tiga komponen tersebut adalah :

1) Reduksi data

Data reduksi merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ditulis dalam bentuk rekaman data, dikumpulkan, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari polanya. Jadi, rekaman data sebagai bahan data mentah disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam hasil demonstrasi dalam penelitian ini, juga mempermudah peneliti untuk mencatat kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2) Penyajian data

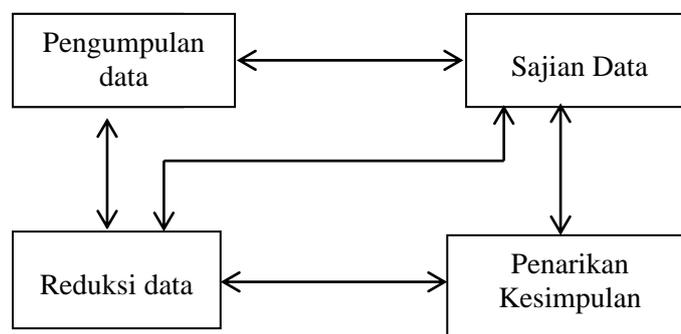
Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini ditulis

dalam paparan data.

3) Penarikan simpulan atau verifikasi

Data yang diperoleh dicari pola, hubungan, atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut kemudian dihasilkan simpulan sementara yang disebut dengan temuan peneliti. Penarikan simpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Hasil simpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

Untuk memperjelas proses analisis interaktif disajikan pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 2 : Bagan Teknik Analisis Data

G. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “ Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa (afektif, kognitif, psikomotor) Subtema 3 Indahnya persatuan dan kesatuan negeriku Mupel IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk

Hidup serta Mengaitkan dengan Upaya Pelestariannya pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”.

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai perkembangan/ peningkatan hasil belajar meliputi 2 aspek yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

1. Aspek Kuantitatif

Aspek kuantitatif dimaksud adalah berupa peningkatan hasil belajar siswa (ranah kognitif) Subtema 3 Indahny persatuan dan kesatuan negeriku Mupel IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hasil tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar antar siklus dengan standar minimal 75% siswa tuntas KKM

2. Hasil Kualitatif

Aspek kualitatif dimaksud adalah perubahan sikap dan motivasi dari sisi ranah afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat kegiatan pembelajaran. Aspek ini dapat dilihat dari perkembangan sikap dan meningkatnya motivasi siswa melalui pengamatan ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase aktifitas secara klasikal mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI KONDISI AWAL

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar IPA pada kelas IV SDN 1 Cabeankunti yang menjadi objek penelitian. Observasi pertama dilakukan pada hari Selasa, 19 Juli 2022 yaitu pada muatan pelajaran IPA dengan kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Dalam pelaksanaan penelitian, observer mengamati, mencatat kemudian mendokumentasikan berbagai temuan dan informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode demonstrasi.

Pada proses pembelajaran di kelas kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin seperti berdo'a bersama, guru mengabsen siswa, mencatat materi pelajaran yaitu materi tentang cahaya, melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tes tertulis sebagai alat penilaian. Proses pembelajaran pada kegiatan inti diantaranya, guru sebagai objek penelitian menyuruh siswa membuka buku Tema 6 Cita-citaku, pada waktu itu buku yang digunakan adalah buku IPA kelas 4 Tematik Kurikulum 2013. Kemudian siswa di suruh mendengarkan penjelasan guru. Setelah penjelasan selesai, guru menulis rangkuman materi membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada papan tulis sebagai catatan untuk siswa. Pada akhir kegiatan, guru memberikan soal-soal sebagai latihan

untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan, lalu siswa diberi pekerjaan rumah.

Dari langkah-langkah pembelajaran yang tersebut di atas terlihat masih adanya dominasi guru dalam pembelajaran, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan berfikirnya. Hasil belajar dari kondisi awal pembelajaran IPA di SDN 1 Cabeankunti dapat terlihat dari Tabel berikut ini :

Tabel 1: Data Nilai KI.3 IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	KD	NILAI	KRITERIA
1	Abdilah Aril Saputra	3.2	45	BELUM TUNTAS
2	Aditya Pratama Putra	3.2	50	BELUM TUNTAS
3	Andri Desta maulana	3.2	45	BELUM TUNTAS
4	Ashila Shifa Zalianty	3.2	60	TUNTAS
5	Azzahra Anindia Putri	3.2	65	TUNTAS
6	Elisa Dwi Qutnawati	3.2	55	BELUM TUNTAS
7	Hafiza Khaira Lubna	3.2	50	BELUM TUNTAS
8	Kanaya Ranum Mk	3.2	60	TUNTAS
9	Khanza Hafizah salsabila	3.2	45	BELUM TUNTAS
10	Maulida Niken hafizdh	3.2	40	BELUM TUNTAS
11	M. galih saputra	3.2	50	BELUM TUNTAS
12	M. Hasbi Al Furqon	3.2	65	TUNTAS
13	Mustafid Amna	3.2	65	TUNTAS
14	M. Al Faris	3.2	60	TUNTAS
15	Nabhan Radinka Kevan	3.2	65	TUNTAS
16	Nabila Kanza Azzahra	3.2	45	BELUM TUNTAS

17	Rizta Aulia	3.2	65	TUNTAS
18	Safa Nur Aini	3.2	50	BELUM TUNTAS
19	Susan Putri Sholikhah	3.2	35	BELUM TUNTAS
20	Titik Rusmiati	3.2	45	BELUM TUNTAS
21	Verdian Abdil Umam	3.2	70	TUNTAS
22	Zahra Diva Ayuni	3.2	60	TUNTAS
23	Denny Hasan	3.2	45	BELUM TUNTAS
24	Toni Sulistyو	3.2	35	BELUM TUNTAS
JUMLAH SKOR			1270	
RATA- RATA			52,92	
KETUNTASAN KLASIKAL			41,67%	

Tabel di atas menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata KKM. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (KKM) sebanyak 7 dan yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM) sebanyak 10 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 41,67% masih berada di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 60 (KKM). Sedangkan tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam ranah afektif/ sikap disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Nilai hasil belajar afektif / sikap saat pembelajaran pra siklus

NO	NILAI	FREKWENSI	%	KETERANGAN
1	90-100	2	8%	Sangat baik
2	80-89	3	13%	Baik
3	70-79	0	0%	Cukup

4	< 70	19	79%	Perlu Bimbingan
		24	100%	
Ketuntasan klasikal R. Afektif			(5:24) x 100% = 20,83%	

Tabel di atas menunjukkan masih banyak siswa yang tingkat memiliki tingkat afektif/ sikap aktif dalam pembelajaran IPA secara klasikal sangat rendah. Siswa yang kategori memiliki keaktifan kurang sebanyak 19 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 20,83% masih berada di bawah ketuntasan hasil belajar dalam ranah afektif yang ditetapkan yaitu sebesar 75% secara klasikal.

Sedangkan tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Nilai hasil belajar ranah psikomotor/ ketrampilan saat pembelajaran pra siklus

NO	NILAI	FREKWENSI	%	KETERANGAN
1	90-100	4	17%	Sangat baik
2	80-89	1	4%	Baik
3	70-79	1	4%	Cukup
4	< 70	18	18%	Perlu Bimbingan
		24	100%	
Ketuntasan klasikal R. Afektif			(6:24) x 100% = 25,0%	

Tabel di atas menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki tingkat ketrampilan/ psikomotor dalam pembelajaran IPA secara klasikal sangat rendah. Siswa yang kategori memiliki ketrampilan kurang sebanyak 18 siswa atau sebesar 75%. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal dalam

ranah psikomotor sebesar 25,00% dan masih berada di bawah ketuntasan hasil belajar dalam ranah psikomotor yang ditetapkan yaitu sebesar 75% secara klasikal.

Hal tersebut menjadi refleksi bagi guru kelas IV khususnya dan tentunya peneliti yang ingin memaksimalkan hasil belajar baik dari kompetensi afektif, kognitif maupun psikomotor. Bertolak dari kenyataan tersebut, peneliti mengadakan koordinasi dengan guru kelas lain untuk membahas tentang alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti terhadap Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti. Salah satu alternatif pemecahan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 X 35 menit) yang dilaksanakan selama dua minggu yaitu pada tanggal 14 Juli 2022 dan 16 Juli 2022. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan rencana tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah

dalam penelitian dengan menggunakan acuan dalam Kurikulum 2013 untuk kelas IV pada mata pelajaran IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran (terdapat pada lampiran)
- 2) Mempersiapkan media atau peralatan yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran (terdapat pada lampiran)
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi
- 5) Menyiapkan sumber pelajaran yang diperlukan dalam membuat siswa memahami materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 6) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat ditingkatkan.
- 7) Membagi kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 3-4 orang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Juli 2022. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah Membandingkan metamorfosis sempurna Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya. Berikut ini dipaparkan kondisi riil yang dialami selama proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama kemudian disusul dengan pemberian salam dari siswa untuk guru. Setelah rutinitas tersebut dilaksanakan, guru mengabsen siswa. Pada waktu itu seluruh siswa hadir. Setelah mengabsen, guru mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif kemudian melakukan apersepsi yaitu dengan guru bertanya materi sebelumnya mengenai Dokter Hewan. Kemudian guru mengarahkan siswa bahwa hewan mengalami daur hidup dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yaitu akan mempelajari tentang metamorfosis sempurna. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dengan mengaitkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan metamorfosis sempurna. Siswa menjawab pertanyaan-

pertanyaan dari guru namun masih terlihat malu-malu. Karena Siswa masih belum begitu berani mengungkapkan pendapat maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada awal proses kegiatan inti, guru mengelompokkan siswa dengan jumlah 14 orang menjadi 4 kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Cara pengelompokan ditentukan oleh guru yaitu berdasarkan nilai sebelum tindakan dan jenis kelamin sehingga terbentuk kelompok heterogen. Kemudian siswa dengan gesit mengatur bangku dan meja mereka sesuai kelompok yang telah ditentukan. Kondisi ruang kelas cukup gaduh dengan suara meja dan kursi yang digeser-geser oleh siswa. Pada situasi ini guru belum bisa menenangkan siswa. Setelah semua selesai mengatur tempat duduk, guru mengembalikan konsentrasi belajar siswa dengan mengajak melakukan “Tepuk Tenang”. Guru menyuruh setiap kelompok menunjuk salah satu teman sebagai ketua kelompok dan mengambil alat peraga metamorfosis. Kemudian guru mempresentasikan materi yang akan disampaikan yaitu tentang daur hidup hewan secara umum. Setelah itu,

guru menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan demonstrasi. Guru membagikan LKS (terdapat pada lampiran) untuk diisi berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan, setiap anggota kelompok mendapatkan LKS untuk diisi berdasarkan hasil diskusi kelompoknya. Namun, kondisi pembelajaran pembelajaran masih kurang kondusif karena siswa masih kebingungan. Sebagian diantara mereka masih hanya bermain-main dengan alat-alat diskusi yang diberikan guru dan yang lain coba mengamankannya, yang akhirnya banyak kegiatan yang di luar perencanaan. Guru masih kewalahan memberikan pengertian akan langkah-langkah penemuan karena siswa tidak tertib dan kurang perhatian serta konsentrasi. Pada tahap kerja kelompok, siswa membaca LKS yang dibagikan guru, kemudian siswa mulai mengerjakan sesuai petunjuk. Sebagian masih ada yang kebingungan untuk mengisinya kemudian guru menerangkan kembali cara mengisi kolom yang ada pada LKS. Masing-masing kelompok bekerja menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun ada sebagian yang hanya mengganggu teman lainnya saja. Waktu yang diberikan kurang lebih 20 menit. Selama kelompok melakukan pengamatan dan

diskusi guru berkeliling memberikan bimbingan pada setiap kelompok. Kadangkala guru memberikan penjelasan karena siswa masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang ada di LKS.

Setelah selesai melakukan diskusi, masing-masing ketua kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan pada kelompok maupun individu yang telah bekerja dengan baik. Siswa dan guru menyimpulkan materi metamorfosis .

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah untuk persiapan pembelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022. Pada pertemuan yang kedua ini materi yang diajarkan adalah Metamorfosis tidak sempurna.

Kegiatan diawali dengan berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan metamorfosis tidak sempurna yang sudah siswa pelajari pada pertemuan pertama. Setelah tanya jawab tentang materi yang di bahas pada pertemuan pertama, guru menghubungkannya dengan materi yang akan di bahas yaitu tentang metamorfosis tidak sempurna.

Kegiatan inti dilanjutkan dengan menyuruh siswa kembali berkumpul dengan masing-masing kelompoknya. Ketua kelompok mengambil alat peraga metamorfosis. Kemudian guru mempresentasikan materi yang akan disampaikan yaitu tentang metamorfosis tidak sempurna. Setelah itu, guru menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan selama kegiatan demonstrasi. Guru mambagikan LKS untuk diisi berdasarkan hasil diskusi, setiap anggota kelompok mendapatkan LKS untuk diisi berdasarkan hasil diskusi. Kondisi pembelajaran sudah mulai kondusif, tetapi masih ada siswa yang bermain-main dengan metode demonstrasi yang diberikan guru. Namun sebagian basar siswa serius dalam melakukan diskusi dan mengisi kolom pada LKS. Pada tahap kerja kelompok, siswa

membaca LKS yang dibagikan guru, kemudian siswa mulai mengerjakan. Sebagian besar kelompok dalam melakukan diskusi sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Masing-masing kelompok bekerja menyelesaikan tugas yang diberikan. Waktu yang diberikan kurang lebih 20 menit. Selama kelompok melakukan diskusi guru berkeliling memberikan bimbingan pada setiap kelompok.

Setelah selesai melakukan diskusi, masing-masing ketua kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan pada kelompok maupun individu yang telah bekerja dengan baik. Siswa dan guru menyimpulkan materi metamorfosis tidak sempurna. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya atas perintah guru. Pada akhir siklus I guru mengumumkan tim yang memperoleh skor tertinggi berdasarkan skor perolehan kelompok (terdapat pada lampiran)

c. Observasi

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pemantauan

terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi, yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi/pengamatan dan dokumentasi berupa foto. Dalam tahap ini guru kelas sebagai peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Dari data-data hasil observasi siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Kegiatan Siswa (lampiran)

- a) Kedisiplinan siswa dalam kriteria baik, b) keaktifan siswa dalam kriteria berani tampil di kelas dan mengajukan pendapat dinilai serta memberi argument dinilai kurang, c) kemampuan siswa melakukan demonstrasi mencoba hal baru dan bekerja sama dinilai cukup, sedangkan pelaksanaan dan pemaparan hasil demonstrasi dalam kriteria kurang, d) keterampilan kooperatif siswa dalam kriteria kurang, e) kenampakan sifat kooperatif pada saat melakukan diskusi dalam bekerja kelompok dan saling membantu serta menghargai hasil kerja dalam kriteria kurang, f) kemampuan siswa berbicara runtut dan santun dalam pembelajaran kriteria baik, g) peduli dalam membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kriteria cukup, h) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria cukup.

2) Kegiatan Guru (lampiran)

- a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria baik, b) kegiatan apersepsi dalam kriteria kurang, c) pengelolaan kelas dalam kriteria baik, d) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria kurang, e) kegiatan penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi dalam kriteria baik, f) kegiatan tanya jawab dalam kriteria kurang, g) diskusi dan

penjelasan konsep dalam kriteria kurang, h) perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, i) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria baik.

Pertemuan II

Kegiatan Siswa (lampiran)

a) Kedisiplinan siswa dalam kriteria sangat baik, b) keaktifan siswa dalam kriteria baik, c) kemampuan siswa melakukan diskusi dalam kriteria baik, d) keterampilan kooperatif siswa dalam kriteria baik, e) kenampakan sifat kooperatif pada saat melakukan diskusi dalam kriteria baik, f) kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi dalam kriteria baik, g) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, h) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria baik, i) skor rata-rata kegiatan siswa pada pertemuan II adalah 3,25 (baik).

Kegiatan Guru (lampiran)

a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria baik, b) kegiatan apersepsi dalam kriteria kurang, c) pengelolaan kelas dalam kriteria baik, d) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria baik, e) kegiatan penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi dalam kriteria baik, f) kegiatan tanya jawab dalam kriteria kurang, g) diskusi dan penjelasan konsep dalam kriteria baik, h) perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, i) pengembangan aplikasi dalam kriteria baik, j) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria baik.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I menunjukkan adanya

peningkatan pada keaktifan siswa dan kemampuan siswa melakukan diskusi. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dapat ditarik simpulan keaktifan siswa belum maksimal, meskipun sudah ada perubahan dari pertemuan I ke pertemuan II. Tetapi hasil yang diharapkan belum dapat dicapai dengan baik.

1) Refleksi

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan guru kelas, peneliti memperoleh temuan bahwa : 1) Dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga masih terdapat poin-poin kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai perencanaan. 2) Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan perencanaan. 3)

Siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat dalam belajar artinya pembelajaran sudah mulai berpusat pada siswa, namun dalam kondisi tersebut masih banyak siswa yang tidak mengerti makna pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak diantara mereka yang hanya bermain dan tidak melakukan tugas mereka seharusnya. 4) Guru masih dihadapkan pada masalah koordinasi antar kelompok agar mereka saling bekerjasama karena siswa selalu berebut menggunakan alat peraga dalam melakukan diskusi. 5) Proses pembelajaran lebih interaktif dibandingkan sebelum menggunakan metode demonstrasi. Guru dan siswa mulai aktif berkomunikasi multi arah mengemukakan pendapat dan pertanyaan mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan refleksi pada kegiatan pada siklus 1 masih banyak kekurangan serta kelemahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, maka peneliti mencari solusi dengan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, peneliti juga mengubah jumlah anggota dalam kelompok dari 3-4 orang menjadi 4-5 orang pada masing-masing kelompok. Jadi, pada siklus II, kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Hal ini dilakukan dengan alasan agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Untuk kelancaran proses diskusi, peneliti juga memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa agar mereka lebih berani lagi dalam menyampaikan pendapat. Selain itu guru juga memberikan

aperepsi yang lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengadakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 : Data Nilai IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Siklus I

NO	NAMA SISWA	KD	NILAI	KRITERIA
1	Abdilah Aril Saputra	3.2	60	TUNTAS
2	Aditya Pratama Putra	3.2	50	BELUM TUNTAS
3	Andri Desta Maulana	3.2	55	BELUM TUNTAS
4	Ashila Shifa Zalianty	3.2	70	TUNTAS
5	Azzahra Anindia Putri	3.2	75	TUNTAS
6	Elisa Dwi Qutnawati	3.2	70	TUNTAS
7	Hafiza Khaira Lubna	3.2	55	BELUM TUNTAS
8	Kanaya Ranum Mk	3.2	65	TUNTAS
9	Khanza Hafizah Salsabila	3.2	55	BELUM TUNTAS
10	Maulida Niken Hafizdh	3.2	50	BELUM TUNTAS
11	M. Galih Saputra	3.2	60	TUNTAS
12	M. Hasbi Al Furqon	3.2	70	TUNTAS
13	Mustafid Amna	3.2	85	TUNTAS
14	M. Al Faris	3.2	65	TUNTAS
15	Nabhan Radinka Kevan	3.2	65	TUNTAS
16	Nabila Kanza Azzahra	3.2	60	TUNTAS
17	Rizta Aulia	3.2	65	TUNTAS
18	Safa Nur Aini	3.2	55	BELUM TUNTAS
19	Susan Putri Sholikhah	3.2	65	TUNTAS

20	Titik Rusmiati	3.2	75	TUNTAS
21	Verdian Abdil Umam	3.2	80	TUNTAS
22	Zahra Diva Ayuni	3.2	60	TUNTAS
23	Denny Hasan	3.2	55	BELUM TUNTAS
24	Toni Sulistyono	3.2	60	BELUM TUNTAS
JUMLAH SKOR			1525	
RATA- RATA			63,54	
KETUNTASAN KLASIKAL			66,67%	

Dari hasil penelitian siklus I, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa dilihat dari rata-rata hasil evaluasi siswa dengan penggunaan metode demonstrasi sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Siklus I. Tetapi prosentase siswa yang nilainya di atas KKM belum memenuhi indikator kinerja pada siklus I yaitu 75% Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I.

Sedangkan Ketuntasan hasil belajar aspek Afektif / sikap siswa saat proses pembelajaran diketahui dengan adanya KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu nilai minimal keaktifan secara klasikal mencapai 75%, itu artinya apabila siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari 75 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, sedangkan apabila siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 maka dinyatakan belum tuntas.

Sedangkan tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam ranah afektif disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Nilai hasil belajar afektif / sikap saat pembelajaran siklus 1

NO	NILAI	FREKWENSI	%	KETERANGAN
1	90-100	2	8%	Sangat baik
2	80-89	5	21%	Baik
3	70-79	0	0%	Cukup
4	< 70	17	71%	Perlu Bimbingan
		24	100%	
Ketuntasan klasikal			$(7:24) \times 100\% = \mathbf{29,19\%}$	

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar aspek sikap / afektif siswa siklus 1. Siswa yang memperoleh nilai 90-100 ada 2 siswa atau sebesar 8%, sedangkan yang memperoleh nilai 80-89 ada 5 orang atau 21%, tidak ada yang memperoleh nilai 70-79 sedangkan yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 17 siswa atau sebesar 71%. Dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran secara klasikal mencapai 29,19% sehingga untuk aspek afektif siswa pada saat proses pembelajaran IPA secara klasikal belum mencapai 75% maka perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Ketuntasan hasil belajar aspek sikap/afektif diketahui dengan melihat KKM yang telah ditentukan yaitu tingkat klasikal keaktifan siswa saat pembelajaran minimal harus mencapai nilai 75%, itu artinya apabila siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan apabila siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 maka

dinyatakan belum tuntas.

Sedangkan tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor/ ketrampilan siswa pada saat pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Nilai hasil belajar ranah psikomotor/ ketrampilan saat pembelajaran siklus 1

NO	NILAI	FREKWENSI	%	KETERANGAN
1	90-100	4	17%	Sangat baik
2	80-89	1	4%	Baik
3	70-79	4	17%	Cukup
4	< 70	15	62%	Perlu Bimbingan
Jumlah		24	100%	
Ketuntasan klasikal psikomotor			$(9:24) \times 100\% = \mathbf{37,50\%}$	

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar aspek psikomotor / kerampilan siswa pada saat pembelajaran IPA pada siklus 1. Siswa yang memperoleh nilai 90-100 ada 4 siswa atau sebesar 17%, sedangkan yang memperoleh nilai 80-89 ada 1 orang atau 4%, yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 4 siswa atau sebesar 17%, sedangkan yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 15 siswa atau sebesar 62%. Dan tingkat keterampilan/ psikomotor siswa pada saat pembelajaran secara klasikal mencapai 37,50% sehingga untuk aspek atau ranah psikomotor siswa saat pembelajaran IPA secara klasikal belum mencapai 75% maka perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Ketuntasan hasil belajar aspek psikomotor diketahui dengan melihat KKM yang telah ditentukan yaitu tingkat klasikal penguasaan

keterampilan/ psikomotor siswa saat pembelajaran minimal harus mencapai nilai 75%, itu artinya apabila siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan apabila siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 maka dinyatakan belum tuntas

2. Tindakan siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 X 35 menit) yang dilaksanakan selama dua minggu yaitu pada tanggal 15 Agustus 2022 dan 18 Agustus 2022. Pada siklus II ini peneliti mengkaji hasil refleksi dari siklus I. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I telah diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA tetapi belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya.(Metamorfosis sempurna).

Perencanaan pada siklus yang kedua ini adalah dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dan informasi pembelajaran dengan jelas dan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Memberikan apersepsi yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa misalnya dengan memberikan penghargaan baik verbal maupun non verbal.
- 4) Guru mengubah jumlah anggota dari masing-masing kelompok dari 3-4 orang menjadi 4-5 orang pada masing-masing kelompok.
- 5) Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang menarik siswa.
- 6) Guru tidak akan dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, dan yang harus lebih aktif adalah siswa tapi tetap memberikan penjelasan yang benar di akhir pembelajaran.
- 7) Guru akan menerapkan teknik reward dalam proses pembelajaran. Siswa atau kelompok yang mampu mengerjakan soal dan menjelaskann hasil pekerjaanya dengan benar maka akan di berikan hadiah.

Dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 kelas IV, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Mempelajari Kurikulum 2013 dan silabus SD kelas IV

Kompetensi Inti

- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.

Kompetensi Dasar

- Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk dua kali pertemuan dengan indikator: Menganalisis metamorfosis makhluk hidup di sekitar dan menjelaskan metamorfosis hidup makhluk hidup di sekitar.
 - 3) Menentukan pokok bahasan dan memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dengan tujuan agar siswa lebih mempersiapkan diri lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran .
 - 4) Menyiapkan sumber belajar dan media yang sesuai.
 - 5) Mengembangkan format evaluasi.
 - 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran yang telah disusun

pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022, . Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah metamorfosis sempurna hewan disekitar kita. Berikut ini dipaparkan kondisi riil yang dialami selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan diawali dengan doa bersama, mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa. Sebagai kegiatan awal guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Metamorfosis”, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lalu guru melakukan tanya jawab tentang metamorfosis. Guru mempersiapkan metode demonstrasi. Kemudian siswa berkelompok seperti pada siklus I, tetapi pada siklus II masing-masing kelompok dikurangi satu orang dan membentuk kelompok baru (ditunjuk oleh guru), jadi pada siklus II setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru mempresentasikan materi yang akan disampaikan, yaitu daur hidup hewan disekitar dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dipersiapkan.

Ketua kelompok mengambil media sebagai alat-alat diskusi. Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi dengan susunan yang sesuai. Siswa aktif bekerja dengan masing-masing kelompoknya. Ada yang memegang LKS, ada pula yang

menggunakan benda-benda yang ada untuk melakukan diskusi. Jadi, sudah ada pembagian tugas dalam kelompok. Pada saat siswa melakukan diskusi, guru mengisi formulir observasi aktivitas siswa untuk menilai proses kerja siswa dengan berkeliling ke-setiap kelompok. Hal tersebut dapat pula meningkatkan motivasi siswa dalam bekerja bersungguh-sungguh dan tidak main-main. Kegiatan guru berkeliling ke-setiap kelompok juga digunakan sebagai aktivitas membimbing siswa dalam mengisi LKS. Setelah selesai mengisi LKS, seperti biasa setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka secara bergilir. Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan. Pada siklus 2, siswa sudah berani memberikan tanggapan dari hasil diskusi yang disajikan kelompok lain. Kegiatan tanya jawab pun berlangsung secara spontan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa terhadap materi. Guru memberikan penghargaan pada kelompok maupun individu agar siswa tetap termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai kegiatan penutup siswa dan guru membuat kesimpulan tentang daur hidup hewan sekitar yang telah didiskusikan dan melakukan refleksi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum

jelas berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022. Membahas materi metamorfosis tidak sempurna hewan di sekitar..

Pada kegiatan awal guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru melakukan presensi. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Bebek Ayam”, lagu kreasi guru sebagai penyemangat untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa Daur hidup unggas yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya agar siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan membagi kelompok seperti pada pertemuan 1. Mereka kembali berkumpul dengan rekan kelompok masing-masing. Ketua kelompok mengambil alat peraga sebagai alat demonstrasi. Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi. Pada siklus 2 pertemuan II, siswa mulai terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan diskusi. Mereka sudah terlihat tertib dan tidak ada yang main-main, dengan petunjuk sederhana saja siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Kemudian siswa

melakukan diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan guru dan mengisi LKS sesuai dengan hasil diskusi. Setiap anggota kelompok bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru berkeliling memberikan arahan dalam pelaksanaan diskusi sambil mengisi lembar observasi terhadap siswa. Setelah selesai guru menyuruh tiap kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergiliran. Setelah selesai guru menyuruh tiap kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergiliran. Guru memilih siswa terbaik dalam mengemukakan pendapat serta penyampaian laporan. Guru juga memberikan penghargaan pada kelompok maupun individu sehingga siswa tetap antusias untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapat. Siswa diminta untuk mengerjakan evaluasi secara individu.

Proses pembelajaran ditutup dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan dan melakukan refleksi. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan-pesan kepada siswa untuk mempelajari daur hidup hewan. Pada akhir siklus 2 guru juga mengumumkan dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dengan skor tertinggi berdasarkan skor perolehan kelompok (terdapat pada lampiran).

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap sikap, perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung serta keterampilan

guru dalam mengajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Siklus I. Adapun data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah memiliki motivasi dan keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Hasil observasi siklus II:

Pertemuan I

- 1) Kegiatan Siswa (lampiran)
 - a) Kedisiplinan siswa dalam baik, b) keaktifan siswa dalam kriteria baik,
 - c) kemampuan siswa melakukan diskusi dalam kriteria baik, d) keterampilan kooperatif siswa dalam kriteria baik, e) kenampakan sifat kooperatif pada saat melakukan diskusi dalam kriteria baik, f) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, g) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria baik,
- 2) Kegiatan Guru (lampiran)
 - a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria baik,
 - b) kegiatan apersepsi dalam kriteria baik, c) pengelolaan kelas dalam kriteria baik, d) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria baik, e) kegiatan penyampaian materi melalui penggunaan metode demonstrasi dalam kriteria sangat baik, f) kegiatan tanya jawab dalam

kriteria baik, g) diskusi dan penjelasan konsep dalam kriteria sangat baik, h) perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, i) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik.

Pertemuan II

1. Kegiatan Siswa (lampiran)

a) Kedisiplinan siswa dalam baik, b) keaktifan siswa dalam kriteria baik, c) kemampuan siswa melakukan diskusi dalam kriteria baik, d) keterampilan kooperatif siswa dalam kriteria baik, e) kenampakan sifat kooperatif pada saat melakukan diskusi dalam kriteria baik, f) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, g) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria baik,

2. Kegiatan Guru (lampiran)

a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria baik, b) kegiatan apersepsi dalam kriteria baik, c) pengelolaan kelas dalam kriteria baik, d) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria baik, e) kegiatan penyampaian materi penggunaan metode demonstrasi dalam kriteria sangat baik, f) kegiatan tanya jawab dalam kriteria baik, g) diskusi dan penjelasan konsep dalam kriteria sangat baik, h) perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, i) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, pada siklus II dapat ditarik simpulan aktifitas siswa sudah baik, sehingga hasil

yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

a. Refleksi

Pada tindakan siklus II, terdapat banyak sekali peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Siklus I mengalami peningkatan. Siswa lebih mudah menguasai materi dengan berdiskusi melalui metode demonstrasi dengan teman sebayanya. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta kinerja guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 : Data Nilai IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Siklus II

NO	NAMA SISWA	KD	NILAI	KRITERIA
1	Abdilah Aril Saputra	3.2	80	TUNTAS
2	Aditya Pratama Putra	3.2	55	BELUM TUNTAS

3	Andri Desta maulana	3.2	55	BELUM TUNTAS
4	Ashila Shifa Zalianty	3.2	90	TUNTAS
5	Azzahra Anindia Putri	3.2	80	TUNTAS
6	Elisa Dwi Qutnawati	3.2	75	TUNTAS
7	Hafiza Khaira Lubna	3.2	55	BELUM TUNTAS
8	Kanaya Ranum Mk	3.2	80	TUNTAS
9	Khanza Hafizah salsabila	3.2	65	TUNTAS
10	Maulida Niken hafizdh	3.2	75	TUNTAS
11	M. galih saputra	3.2	75	TUNTAS
12	M. Hasbi Al Furqon	3.2	70	TUNTAS
13	Mustafid Amna	3.2	90	TUNTAS
14	M. Al Faris	3.2	75	TUNTAS
15	Nabhan Radinka Kevan	3.2	70	TUNTAS
16	Nabila Kanza Azzahra	3.2	70	TUNTAS
17	Rizta Aulia	3.2	65	TUNTAS
18	Safa Nur Aini	3.2	70	TUNTAS
19	Susan Putri Sholikhah	3.2	70	TUNTAS
20	Titik Rusmiati	3.2	75	TUNTAS
21	Verdian Abdil Umam	3.2	85	TUNTAS
22	Zahra Diva Ayuni	3.2	75	TUNTAS
23	Denny Hasan	3.2	75	TUNTAS
24	Toni Sulistyoyo	3.2	80	TUNTAS
JUMLAH SKOR			1755	
RATA- RATA			73,13	
KETUNTASAN KLASIKAL			83,33%	

Dari hasil penelitian siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa dilihat dari rata-rata hasil evaluasi siswa dengan penggunaan metode demonstrasi sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi Peningkatan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar

Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten. Prosentase siswa yang nilainya di atas KKM juga sudah memenuhi indikator kinerja pada siklus II yaitu 85%, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sedangkan tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam ranah afektif disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Nilai hasil belajar afektif / sikap saat pembelajaran siklus 2

NO	NILAI	FREKWENSI	%	KETERANGAN
1	90-100	11	46%	Sangat baik
2	80-89	9	37%	Baik
3	70-79	0	0%	Cukup
4	< 70	4	17%	Perlu Bimbingan
Jumlah		24	100%	
Ketuntasan klasikal sikap/afektif			$(20:24) \times 100\% = 83,33\%$	

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar aspek sikap / afektif siswa siklus 2. Siswa yang memperoleh nilai 90-100 ada 11 siswa atau sebesar 46%, sedangkan yang memperoleh nilai 80-89 ada 9 orang atau 37%, tidak ada yang memperoleh nilai 70-79 sedangkan yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 4 siswa atau sebesar 17%. Dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran secara klasikal mencapai 83,33% sehingga untuk aspek afektif siswa pada saat proses pembelajaran IPA secara klasikal sudah mencapai 75% maka

tidak perlu dilanjutkan pada siklus 3.

Sedangkan tingkat ketuntasan dan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam ranah keterampilan / psikomotor dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Nilai hasil belajar afektif / sikap saat pembelajaran siklus 1

NO	NILAI	FREKWENSI	%	KETERANGAN
1	90-100	9	37%	Sangat baik
2	80-89	10	42%	Baik
3	70-79	0	0%	Cukup
4	< 70	5	21%	Perlu Bimbingan
Jumlah		24	100%	
Ketuntasan klasikal psikomotor			$(19:24) \times 100\% = 79,17\%$	

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar aspek psikomotor / ketrampilan siswa siklus 2. Siswa yang memperoleh nilai 90-100 ada 9 siswa atau sebesar 37%, sedangkan yang memperoleh nilai 80-89 ada 10 orang atau 42%, tidak ada yang memperoleh nilai 70-79 sedangkan yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 5 siswa atau sebesar 21%. Dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran secara klasikal mencapai 79,17% sehingga untuk aspek psikomotor siswa pada saat proses pembelajaran IPA secara klasikal sudah mencapai 75% maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus 3.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup

Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV
SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

C. Temuan Hasil Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian dari beberapa tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Evaluasi IPA Siswa Kelas IV Sebelum Penggunaan Metode Demonstrasi

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA sebelum tindakan yaitu siswa yang mendapat nilai 35 ada 2 siswa, nilai 40 ada 1 siswa, nilai 45 ada 6 siswa, nilai 50 ada 5 siswa, nilai 55 1 siswa, nilai 60 ada 4 siswa, nilai 65 ada 5 siswa, dan nilai 70 ada 1 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 52,92. Siswa yang mendapat nilai < 60 (KKM) sebanyak 14 siswa atau 58,33% dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM) sebanyak 10 siswa atau 41,67%.

2) Data Hasil Evaluasi IPA Siswa Kelas IV Setelah Penggunaan Metode Demonstrasi pada Siklus I

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai evaluasi IPA pada siklus I yang terdiri atas 2 pertemuan yaitu sebagai berikut: Nilai rata-rata siswa dari hasil evaluasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I adalah 63,54. Siswa yang mendapat nilai < 60 (KKM) sebanyak 8 siswa atau 33,33% dan mendapat nilai ≥ 60 (KKM) sebanyak 16 siswa atau 66,67%.

3) Data Hasil Evaluasi IPA Siswa Kelas IV Setelah Penggunaan Metode Demonstrasi pada Siklus II

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai evaluasi IPA pada siklus II yang terdiri atas 2 pertemuan yaitu sebagai berikut: Nilai rata-rata dari hasil evaluasi pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II adalah 73,54. Siswa yang mendapat nilai < 60 (KKM) sebanyak 3 siswa atau 12,50% dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM) sebanyak 21 siswa atau 87,50%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melihat temuan hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi pada masing-masing siklus. Peningkatan terlihat dari perhitungan rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

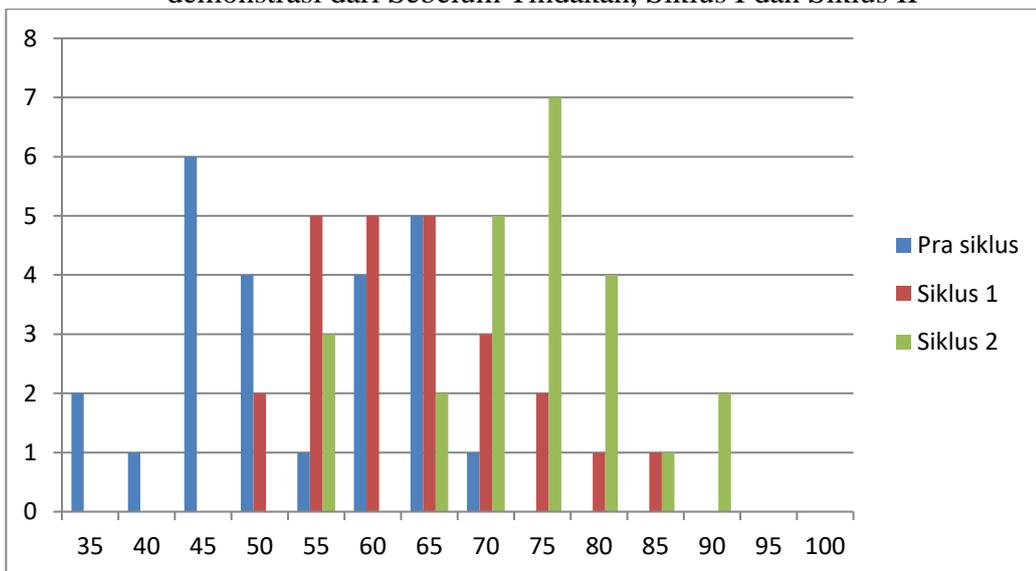
Tabel 10 : Perbandingan perolehan nilai IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis MakhluK Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

No	Nilai	Frekuensi		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	35	2	0	0
2	40	1	0	0

3	45	6	0	0
4	50	4	2	0
5	55	1	5	3
6	60	4	5	0
7	65	5	5	2
8	70	0	3	5
9	75	0	2	7
10	80	0	1	4
11	85	0	1	1
12	90	0	0	2
13	95	0	0	0
14	100	0	0	0

Dari Tabel di atas perbandingan perolehan nilai IPA di atas dapat dibuat dalam sajian grafik sebagai berikut:

Gambar 1 : Grafik Perbandingan Perolehan Nilai IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sedangkan untuk perbandingan nilai rata-rata nilai hasil belajar dari aspek kognitif/ pengetahuan dapat dilihat pada table di bawah ini.

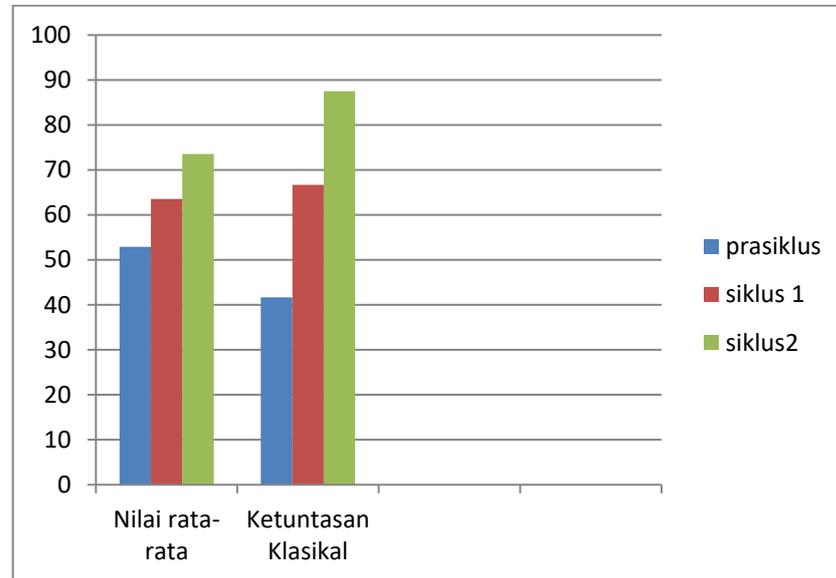
Tabel 11. Prosentase perbandingan Nilai Rata-rata dan Prosentase nilai ≥ 75 (KKM) IPA Siswa Kelas V SDN 1 Cabeankunti Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Pembelajaran IPA	Sebelum Tindakan	Sesudah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	52,92	63,54	73,54
2	Prosentase	41,67%	66,67%	87,50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prosentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebelum tindakan hanya 41,67%. Pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan 87,50% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan 52,92. Kemudian meningkat menjadi 63,54 pada siklus I dan 73,54 pada siklus II. Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Dari Tabel 11 Nilai Rata-rata IPA dan prosentase nilai ≥ 60 (KKM) melalui penggunaan metode demonstrasi dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2 : Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Prosentase nilai ≥ 60 (KKM) IPA Metode demonstrasi Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.



Tabel 12. Prosentase perbandingan hasil belajar ranah afektif klasikal Mupel IPA Metode demonstrasi Siswa Kelas V SDN 1 Cabeankunti Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Pembelajaran IPA	Prasiklus	Sesudah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	50,00	52,50	78,53
2	Prosentase ketuntasan klasikal	16,67%	29,17%	83,33%

Tabel 13. Prosentase perbandingan hasil belajar ranah psikomotor klasikal Mupel IPA Penggunaan Metode demonstrasi Siswa Kelas V SDN 1 Cabeankunti Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Pembelajaran IPA	Prasiklus	Sesudah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	56,67	63,60	79,67
2	Prosentase ketuntasan klasikal	25,00%	37,50%	79,17%

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai adalah 1) Dengan jumlah anggota tiap kelompok 3-4 membuat siswa yang malas menggantungkan diri pada siswa yang mereka anggap lebih pandai dan tidak mau melakukan diskusi, hanya bermain-main dengan metode demonstrasi dan mengganggu teman yang lain. 2) guru terlalu cepat dalam menyampaikan langkah-langkah diskusi. 3) Guru belum memberikan motivasi baik pada individu maupun kelompok sehingga siswa masih belum berani dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan gagasannya dalam kelompok, dan belum dapat mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hal ini terjadi Karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketertarikan dan kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah memahami materi, serta siswa dapat bertanya dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan di siklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan guru mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 4-5 siswa tiap kelompok. Guru memberikan beberapa informasi secara tepat dan bertahap, mengarahkan, dan membimbing kegiatan siswa dalam melakukan diskusi dan memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada

siswa agar mereka lebih berani lagi dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran pada siklus II sudah tidak ada hambatan yang berarti.

Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen, pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali selama dua siklus dapat ditarik simpulan bahwa :

- a. Penggunaan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 52,92 dengan ketuntasan klasikal 41,67%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 63,54 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 73,54 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 87,50%.
- b. Penggunaan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah keaktifan siswa (afektif) dalam pembelajaran kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta

mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 50,00 dengan ketuntasan klasikal 16,67%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 52,50 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 29,17%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 78,53 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 83,33%.

- c. Penggunaan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari sisi ketrampilan/ psikomotor kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 56,67 dengan ketuntasan klasikal 25,00%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 63,60 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 37,50%. Pada

siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 79,67 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 79,17%.

- d. Proses penggunaan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali adalah siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Bertolak dari uraian di atas, dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui Metode eksperimen dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Melalui Metode eksperimen dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi bagi guru bahwa dengan penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar ipa kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya .
- b. Mendorong siswa untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya, dan mengembangkan kreativitas, serta inisiatifnya untuk menunjang proses pembelajaran.
- c. Menunjukkan pentingnya menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya adalah *Pop Up Book* yang terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- d. Menunjukkan peran siswa yang lebih aktif sebagai pusat pembelajaran dalam mata pelajaran IPA melalui penggunaan metode eksperimen,

sehingga materi yang diperoleh siswa bukan hanya sekedar hafalan tetapi sebuah pemahaman tentang suatu konsep dalam mata pelajaran IPA.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

b. Bagi Guru

- 1) Hendaknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peran siswa lebih besar dan pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran IPA.
- 2) Hendaknya para guru menggunakan metode eksperimen dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dengan penggunaan metode eksperimen siswa menjadi lebih tertarik belajar, sehingga menjadikan proses dan hasil belajar menjadi lebih baik.

3) Hendaknya para guru menumbuhkan kerjasama dan semangat gotong royong dalam pembelajaran agar terjadi interaksi yang harmonis antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru. Karena dengan kerjasama dan semangat gotong royong akan membentuk masyarakat belajar yang harmonis.

c. Bagi Siswa

1) Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.

2) Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang sudah dilakukan ini masih memiliki kekurangan untuk itu bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini hendaknya lebih cermat dan mengupayakan pengkajian teori-teori lebih dalam yang berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen guna melengkapi kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies
- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach 6 th Ed*. United States of America: Mc Graw-Hill.
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Carin.A. 1993. *Teaching Modern Scince*. New York: Mac Millan Publishing Company
- Darmodjo, dkk. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 11.
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Fathul Himam: 2004. *Strategi Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Mendeteksi Potensi Peserta Didik: Situated Learning Approach*. Seminar Nasional Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan, diselenggarakan oleh Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)
- Herma Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP 1990), hal. 2.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:Universitas Press
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 252.
- Noornia, A. 1997. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Pengajaran Persen di Kelas IV SD Islam Ma'arif 02 Singosari. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana
- Putra, Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2 nd ed). Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima

LAMPIRAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SDN 1 Cabeankunti
 Kelas / Semester : 4
 Tema : Cita-citaku
 Sub Tema : Aku dan Cita-citaku (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 x pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Merumuskan ciri-ciri puisi dengan benar. (C6 L3) 3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar. (C1 L1)
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mengidentifikasi isi puisi dengan baik dan benar. (C4 L3) 4.6.2 Mendemonstrasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan tepat. (C3 L2)

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta	3.2.1 Menganalisis daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan

	mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.2	tepat. (C4 L3) Menjelaskan daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan tepat. (C1 L1)
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 4.2.2	Mengidentifikasi daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan benar. (C5 L3) Mempresentasikan daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan benar. (C3 L2)

Muatan : SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Membedakan tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar. (C6 L3) 3.2.2 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar. (C1 L1)
4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	4.2.1 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada pada dua buah lagu yang berbeda dengan benar. (C4 L3) 4.2.2 Mempresentasikan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada dua buah lagu yang berbeda dengan benar. (C3 L2)

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi tentang sebuah puisi siswa dapat menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar
3. Melalui kegiatan demonstrasi siswa dapat menjelaskan daur hidup kupu – kupu dan belalang dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan media pembelajaran *pop up book*, siswa mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.
5. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
6. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu menjelaskan perbedaan tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
7. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu bernyanyi dengan tempo yang berbeda dengan tepat.

D. MATERI

1. Tinggi rendah nada.
2. Ciri-ciri puisi
3. Metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

a.) Daur Hidup Hewan

Hewan mengalami perkembangan dari hewan muda menjadi hewan dewasa. Hewan mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang mengalami metamorfosis sempurna, metamorfosis tidak sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

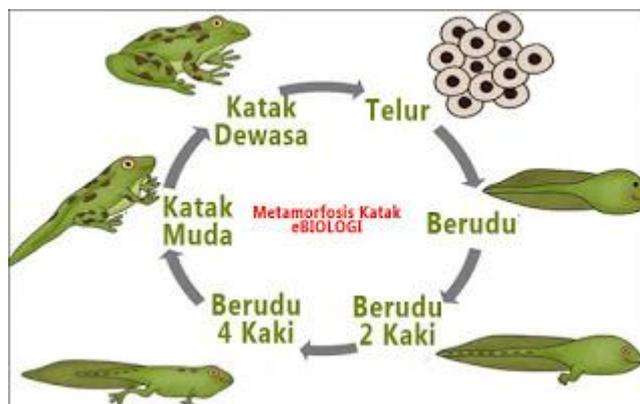
1.) Hewan Bermetamorfosis

a. Metamorfosis Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mengalami perubahan bentuk dan fungsi tubuh sejak telur menetas menjadi larva hingga menjadi individu dewasa. Contohnya kupu-kupu, nyamuk, lalat, lebah, dan katak.



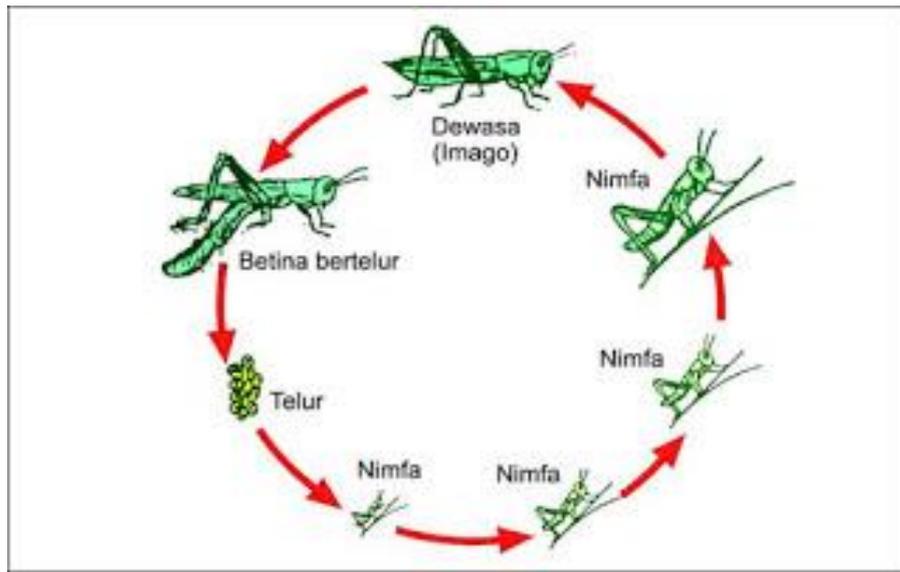
Metamorfosis Kupu-kupu



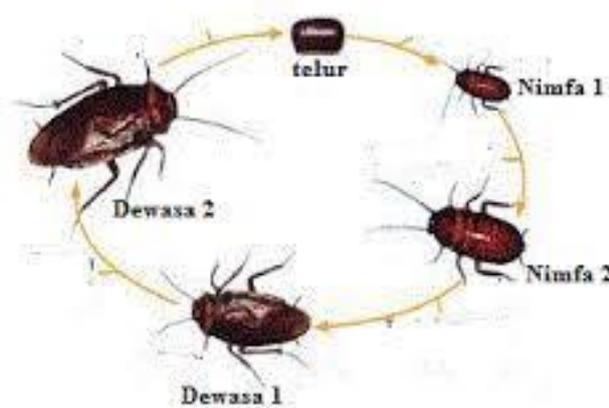
Metamorfosis Katak

b. Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang tidak bermetamorfosis tidak sempurna mengalami perubahan bentuk dan fungsi organ tubuh yang tidak terlalu mencolok pada individu muda dan individu dewasa. Contohnya belalang, kecoak.



Metamorfosis Belalang



Metamorfosis Kecoak

Setiap hewan pasti mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Daur hidup dimulai saat keluar dari perut induknya hingga

dewasa. Setelah dewasa hewan dapat menghasilkan keturunan kembali.

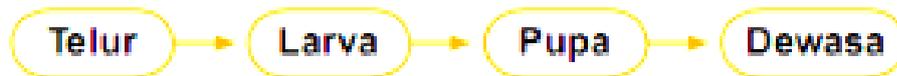
Namun, daur hidup pada beberapa kelompok hewan ternyata berbeda-beda.

1. Daur Hidup Serangga

Serangga memiliki tahap-tahap pertumbuhan yang berbeda dari makhluk hidup lain. Setiap tahap pertumbuhannya memiliki bentuk yang berbeda. Tahap-tahap pertumbuhan itu disebut metamorfosis. Pada serangga, metamorfosis terdiri atas 2 jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Metamorfosis Sempurna

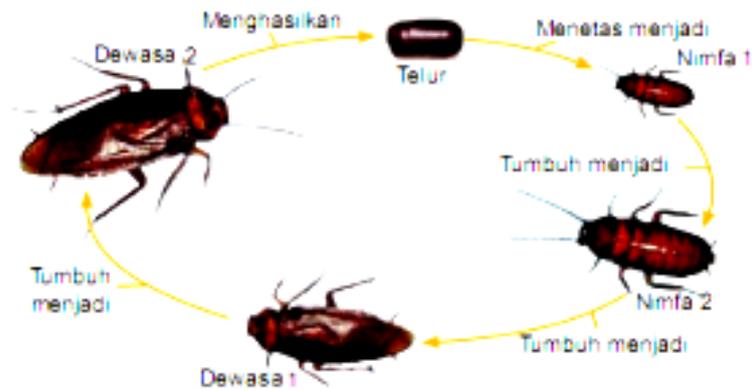
Serangga yang mengalami metamorfosis sempurna ialah serangga yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur hidupnya. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut.



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah kupu-kupu



b. Metamorfosis Tidak Sempurna



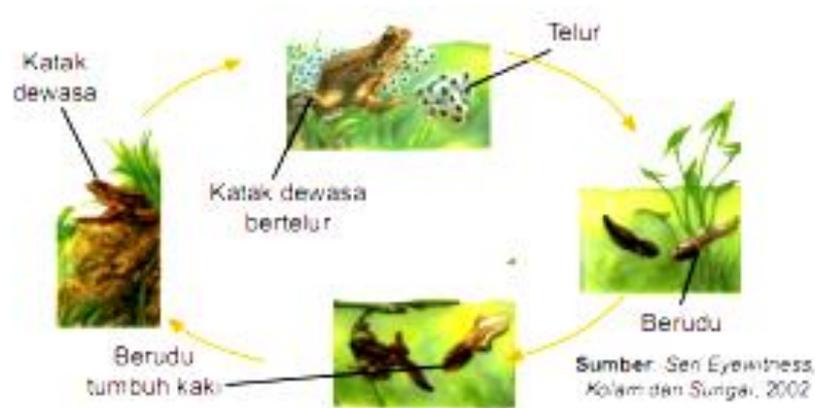
Mula-mula, telur kecoak akan menetas menjadi nimfa. Nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoak memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoak dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Dalam perkembangannya, nimfa akan mengalami pergantian kulit (ekdisis) berkali-kali hingga menjadi kecoak dewasa. Setelah dewasa, kecoak tersebut akan bertelur. Telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi. Hal ini juga terjadi pada jangkrik juga terjadi pada jangkrik



2. Daur Hidup Katak

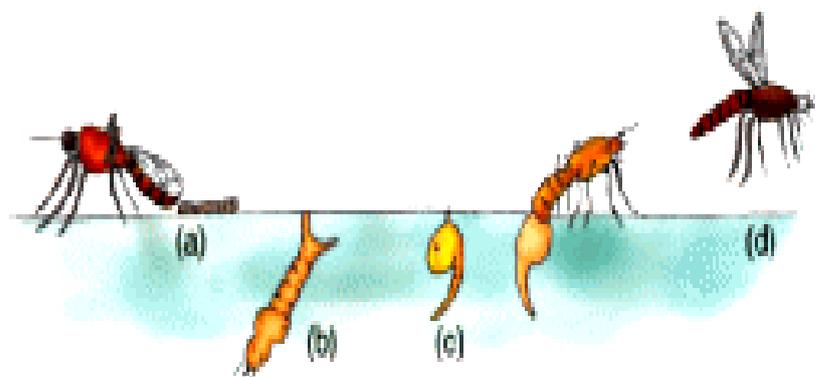
Katak merupakan hewan yang mengalami metamorfosis. Katak memiliki tahap pertumbuhan pada katak muda yang berbeda dengan katak dewasa. Pada katak muda, setelah menetas dari telur, katak muda hidup di air, memiliki ekor dan tidak memiliki kaki. Katak muda itu disebut berudu.

Menjelang dewasa, berudu mulai tumbuh kaki dan masih berekor, serta masih hidup di air. Setelah dewasa, kaki katak tumbuh sempurna dan ekor pun menyusut hingga tidak memiliki ekor lagi. Pada tahap katak dewasa, katak lebih sering berada di darat dan kembali lagi ke air untuk bertelur.



3. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk betina bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik-jentik atau larva tingkat I. Larva tingkat I akan tumbuh dan berkembang menjadi larva tingkat II atau pupa. Kemudian dari pupa ini akan keluar nyamuk. Mulai dari telur sampai pupa semuanya berada di air. Daur hidup kupu-kupu dan nyamuk termasuk metamorfosis sempurna. Coba cari hewan di sekitar rumah atau sekolah, apakah ada contoh hewan lain yang daur hidupnya metamorfosis sempurna.



E. PENDEKATAN, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : **Demonstrasi**, Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas)3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">• Apa judul bacaan• Apa yang tergambar pada isi bacaan.• Pernahkan kamu bacaan seperti ini• Apa manfaatnya bacaan tersebut(Critical Thinking and Problem Solving)6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri)8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit

Inti

Ayo Bernyanyi

Siswa bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu" . (*Creativity and Innovation*)

150
menit

Nyanyikan lagu di bawah ini bersama-sama dengan temanmu.

Ayo Bernyanyi

Kupu-Kupu yang Lucu

Berani-ah, 4/4
Lento

Ciptaan: Eka Sud
Penyanyi: Sut Dadi, Dinda N

Ku pu tu pu sa ra lu ca he mo na ngkau ter
bang hi lu mu dik man ca ri
he ngai lu ngi yang lama bang kur ni yan ta
yan pa dia lang tal yang le mudi
ti dah kua sa yai mu eah ka so la buh

12 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

1. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku.
Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut:
2. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan materi kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya
Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut:
Adakah di antara kamu yang pernah menangkap kupu-kupu?
3. Guru bertanya bagaimana siklus hidup yang terjadi pada kupu-kupu ?

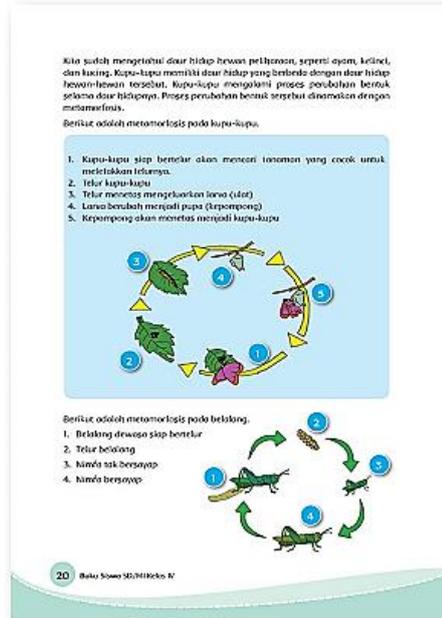
Ayo Mengamati

4. Siswa mengamati media untuk demonstrasi materi metamorfosis kupu-kupu (Metamorfosis Sempurna)

Ayo Berdiskusi

5. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok.
6. Siswa mengamati media media untuk demonstrasi metamorfosis kupu-kupu. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari ulat. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup kupu-kupu yang

dinamakan metamorfosis. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup kupu-kupu dan gambar yang berkaitan. (*Creativity and Innovation*)



Guru dapat memberikan pertanyaan:

- Apakah yang kalian ketahui tentang daur hidup kupu-kupu?
- Apakah perbedaan daur hidup kupu-kupu dengan kecoa? (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Ayo Berdiskusi

1. Setelah memahami proses daur hidup kupu-kupu melalui media media untuk demonstrasi metamorfosis kupu-kupu,



2. Siswa secara kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa mendiskusikan siklus hidup kupu-kupu. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia pada halaman 21. (*Collaboration*)

	<div data-bbox="726 302 1189 817" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="566 828 1348 996">3. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang daur hidup kupu-kupu melalui media media untuk demonstrasi metamorfosis kupu-kupu, Daur hidup pada kupu-kupu disebut metamorfosis sempurna (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <p data-bbox="375 1030 486 1064">Penutup</p> <p data-bbox="566 1030 821 1064">A. Ayo Renungkan</p> <ol data-bbox="622 1064 1348 1568" style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal baru yang kamu temukan hari ini? 2. Keterampilan apa saja yang kamu kembangkan hari ini? 3. Hal menarik apa saja yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran hari ini? 4. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p data-bbox="566 1601 1348 1769">B. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, siswa mengamati hewan-hewan peliharaan yang ada di sekitar rumahnya, siswa bersama dengan orang tuanya di rumah berdiskusi tentang tahapan-tahapan pertumbuhan yang terjadi pada hewan-hewan tersebut. (Mandiri)</p> <p data-bbox="566 1803 1348 1870">C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p data-bbox="566 1904 1348 1971">D. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	<p data-bbox="1380 1030 1460 1097">15 menit</p>
--	--	---

Pertemuan 2

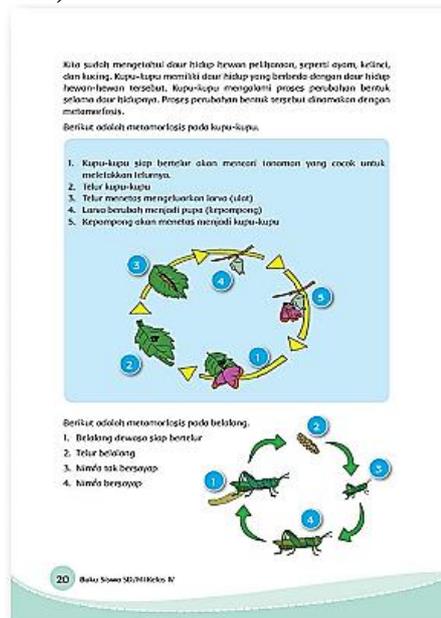
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa judul bacaan? b. Apa yang tergambar pada isi bacaan? c. Pernahkan kamu bacaan seperti ini? d. Apa manfaatnya bacaan tersebut? <p>(Critical Thinking and Problem Solving)</p> 6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya mengenai metamorfosis sempurna pada kupu- kupu 7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mempelajari metamorfosis tidak sempurna pada belalang. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak keluar kelas mencari belalang. (Creativity and Innovation) 2. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan materi kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya <p>Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adakah di antara kamu yang pernah menangkap belalang? b. Guru bertanya bagaimana siklus hidup yang terjadi pada belalang ? 	150 menit

Ayo Mengamati

1. Siswa mengamati media media untuk demonstrasi metamorfosis belalang (Metamorfosis tidak sempurna)

Ayo Berdiskusi

2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok .
3. Siswa mengamati media media untuk demonstrasi materi metamorfosis belalang. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari telur. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan belalang disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup belalang yang dinamakan metamorfosis tidak sempurna. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup belalang dan gambar yang berkaitan. (*Creativity and Innovation*)



Guru dapat memberikan pertanyaan:

- Apakah yang kalian ketahui tentang daur belalang?
- Apakah perbedaan daur hidup kupu-kupu dengan belalang? (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Ayo Berdiskusi

4. Setelah memahami proses daur hidup belalang melalui media untuk demonstrasi materi metamorfosis belalang



5. Siswa secara kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa mendiskusikan siklus hidup belalang. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia pada halaman 21. (*Collaboration*)

Ayo Berdiskusi

- Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.
- Pertahankanlah kutub daur hidup kupu-kupu dan belalang.
- Diskusikanlah perbedaan daur hidup kupu-kupu dengan daur hidup belalang.

- Buatlah kesimpulan hasil diskusimu!

Perbedaan daur hidup kupu-kupu dan belalang adalah

Daur hidup kupu-kupu mengalami perubahan di setiap tahap tumbuh kembangnya. Sedangkan tidak semua tahap tumbuh kembang belalang mengalami perubahan. Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna. Sedangkan belalang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Dapatkah kamu merekaikan contoh hewan lain yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna?

Selamat Belajar dan Sukses!
21

6. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang daur hidup belalang melalui media untuk demonstrasi materi metamorfosis belalang, Daur hidup pada belalang disebut metamorfosis tidak sempurna (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Penutup

E. Ayo Renungkan

1. Apa saja hal baru yang kamu temukan hari ini?
2. Keterampilan apa saja yang kamu kembangkan hari ini?
3. Hal menarik apa saja yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran hari ini?
4. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar siswa

15
menit

	<p>sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <p>6. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, siswa mengamati hewan-hewan peliharaan yang ada di sekitar rumahnya, siswa bersama dengan orang tuanya di rumah berdiskusi tentang tahapan-tahapan pertumbuhan yang terjadi pada hewan-hewan tersebut. (Mandiri)</p> <p>7. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>8. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: daftar periksa

IPA KD 3.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pemahaman siswa tentang daur hidup kupu-kupu dan kecoa.
- Mengukur kemampuan siswa dalam mendiskusikan daur hidup kupu-kupu dan kecoa.
- Mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis kesimpulan hasil diskusi.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media pembelajaran *Pop Up Book* Metamorfosis
4. Video/slide Metamorfosis
5. Gambar metamorfosis.
6. Teks lagu.
7. Lingkungan sekitar.

**Ket: Demi efisiensi dan efektivitas penelitian ini, RPP berfokus pada judul PTK:
“Peningkatan Hasil Belajar Siswa (afektif, kognitif, psikomotor) Melalui Metode
Demonstrasi Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada Siswa
Kelas 4 SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”**

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

MARDIYANTO, S. Pd
NIP. 19670411 198806 1 001

DIYAH IPMAWATI
NPM. 20126033

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
SIKLUS 2**

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Cabeankunti
Kelas / Semester	: 4
Tema	: Cita-citaku
Sub Tema	: Aku dan Cita-citaku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 x pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Merangkum ciri-ciri puisi dengan benar. (C5. Mengevaluasi L3) 3.6.2 Menyimpulkan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar. (C4. Menganalisis L3)
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mengidentifikasi isi puisi dengan baik dan benar. (C5 L3) 4.6.2 Mendemonstrasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan tepat. (C3 L2)

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Menganalisis daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan tepat. (C4 L3) 3.2.2 Membuat urutan daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan tepat.

		(C6 L3)
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Mengidentifikasi daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan benar. (C4 L3) 4.2.2 Mempresentasikan daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan benar. (C3 L2)

Muatan : SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menganalisis tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar. (C4 L3) 3.2.2 Membedakan tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar. (C5 L3)
4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	4.2.1 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada pada dua buah lagu yang berbeda dengan benar. (C4 L3) 4.2.2 Mempresentasikan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada dua buah lagu yang berbeda dengan benar. (C3 L2)

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyimpulkan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar.
3. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat menganalisis daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan tepat
4. Melalui kegiatan demonstrasi siswa dapat membuat urutan daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan tepat
5. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan media pembelajaran *pop up book*, siswa mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.
6. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda siswa mampu menganalisis tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
7. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar

D. MATERI

1. Tinggi rendah nada.
2. Ciri-ciri puisi
3. Metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Daur Hidup Hewan

Hewan mengalami perkembangan dari hewan muda menjadi hewan dewasa. Hewan mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang mengalami metamorfosis sempurna, metamorfosis tidak sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

1.) Hewan Bermetamorfosis

a. Metamorfosis Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mengalami perubahan bentuk dan fungsi tubuh sejak telur menetas menjadi larva hingga menjadi individu dewasa. Contohnya kupu-kupu, nyamuk, lalat, lebah, dan katak.



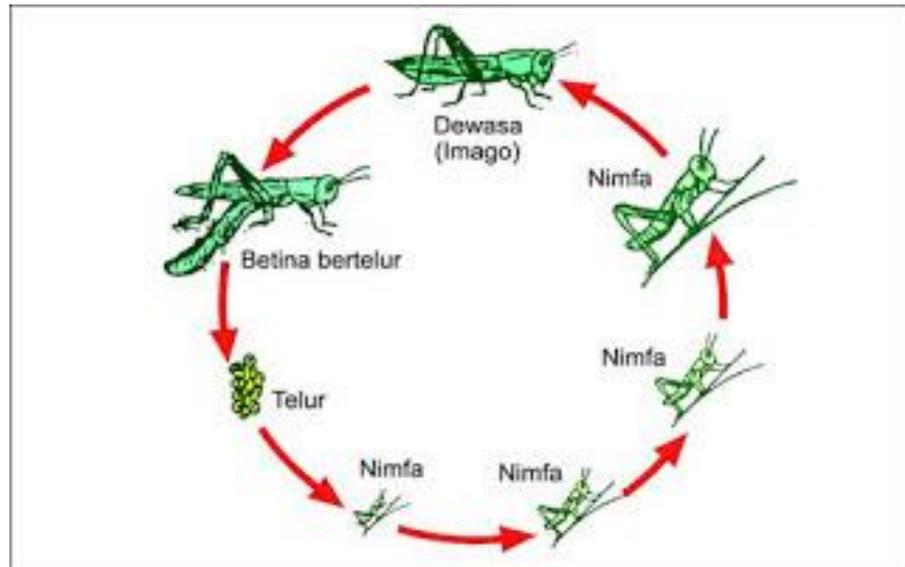
Metamorfosis Kupu-kupu



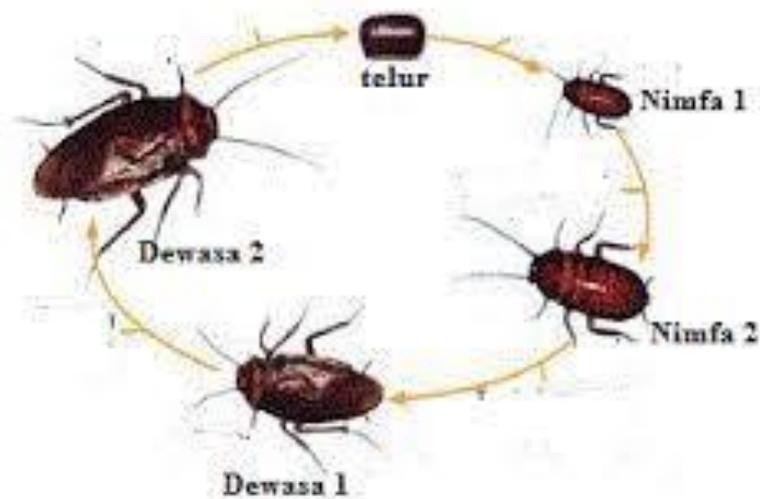
Metamorfosis Katak

b. Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang tidak bermetamorfosis tidak sempurna mengalami perubahan bentuk dan fungsi organ tubuh yang tidak terlalu mencolok pada individu muda dan individu dewasa. Contohnya belalang, kecoak.



Metamorfosis Belalang



Metamorfosis Kecoak

Setiap hewan pasti mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Daur hidup dimulai saat keluar dari perut induknya hingga dewasa. Setelah dewasa hewan dapat menghasilkan keturunan kembali. Namun, daur hidup pada beberapa kelompok hewan ternyata berbeda-beda.

1. Daur Hidup Serangga

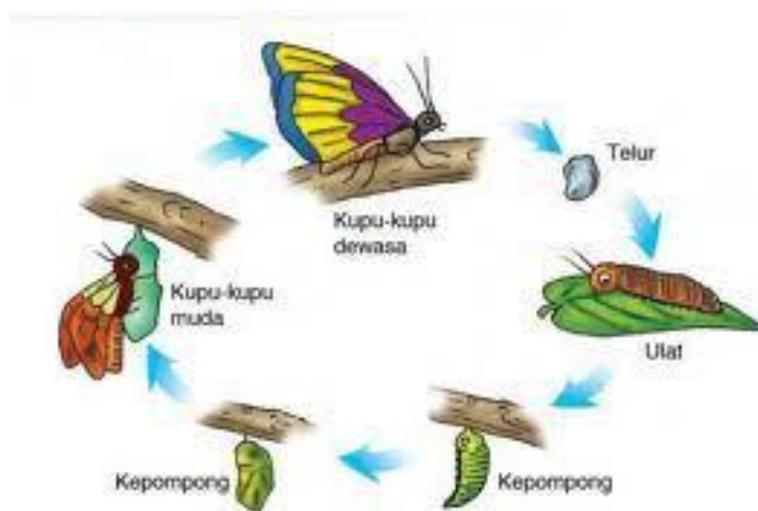
Serangga memiliki tahap-tahap pertumbuhan yang berbeda dari makhluk hidup lain. Setiap tahap pertumbuhannya memiliki bentuk yang berbeda. Tahap-tahap pertumbuhan itu disebut metamorfosis. Pada serangga, metamorfosis terdiri atas 2 jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Metamorfosis Sempurna

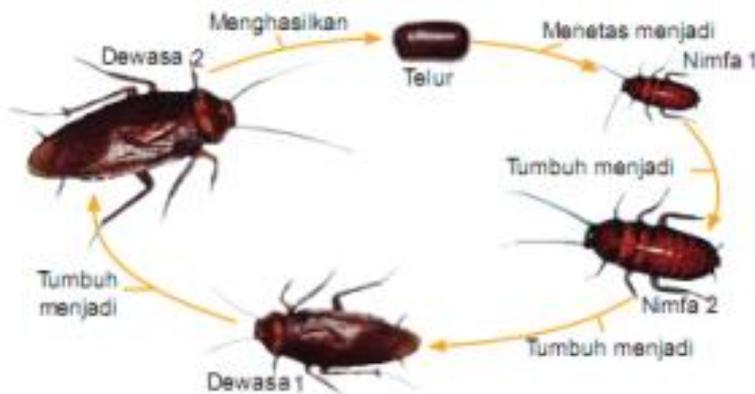
Serangga yang mengalami metamorfosis sempurna ialah serangga yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur hidupnya. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut.



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah kupu-kupu



b. Metamorfosis Tidak Sempurna



Mula-mula, telur kecoak akan menetas menjadi nimfa. Nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoak memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoak dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Dalam perkembangannya, nimfa akan mengalami pergantian kulit (ekdisis) berkali-kali hingga menjadi kecoak dewasa. Setelah dewasa, kecoak tersebut akan bertelur. Telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi. Hal ini juga terjadi pada jangkrik juga terjadi pada jangkrik



2. Daur Hidup Katak

Katak merupakan hewan yang mengalami metamorfosis. Katak memiliki tahap pertumbuhan pada katak muda yang berbeda dengan katak dewasa. Pada katak muda, setelah menetas dari telur, katak muda hidup di air, memiliki ekor dan tidak memiliki kaki. Katak muda itu disebut berudu.

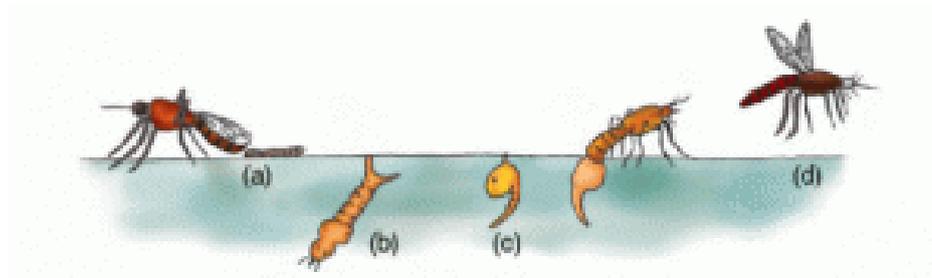
Menjelang dewasa, berudu mulai tumbuh kaki dan masih berekor, serta masih hidup di air. Setelah dewasa, kaki katak tumbuh sempurna dan ekor pun menyusut

hingga tidak memiliki ekor lagi. Pada tahap katak dewasa, katak lebih sering berada di darat dan kembali lagi ke air untuk bertelur.



3. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk betina bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik-jentik atau larva tingkat I. Larva tingkat I akan tumbuh dan berkembang menjadi larva tingkat II atau pupa. Kemudian dari pupa ini akan keluar nyamuk. Mulai dari telur sampai pupa semuanya berada di air. Daur hidup kupu-kupu dan nyamuk termasuk metamorfosis sempurna. Coba cari hewan di sekitar rumah atau sekolah, apakah ada contoh hewan lain yang daur hidupnya metamorfosis sempurna.



E. PENDEKATAN, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative Learning*
- Teknik : *Example Non Example*
- Metode : **Demonstrasi**, Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah
- Media : *Pop Up Book*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa judul bacaan 5. Apa yang tergambar pada isi bacaan. 6. Pernahkan kamu bacaan seperti ini 7. Apa manfaatnya bacaan tersebut (Critical Thinking and Problem Solving) 6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu" . (Creativity and Innovation) 	150 menit

Nyanyikan lagu di bawah ini bersama-sama dengan temanmu.

Ayo Bermanyanyi!

Kupu-Kupu yang Lucu

Revisi oleh: 6/11
Lailita

Ciptakan: Bu Sud
Penyanyi: Nurhidayah Dharma M

Ku pu ku ku ku ku ku ca ke mo na engkau ter
bang hi lu mu dik ma na ri
lu ngu lu ngu yang tern bang ter ni yan a
yan ga da tang tal yang le mah
ti dik ma ke pup ma ma ku sa le mah

12 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

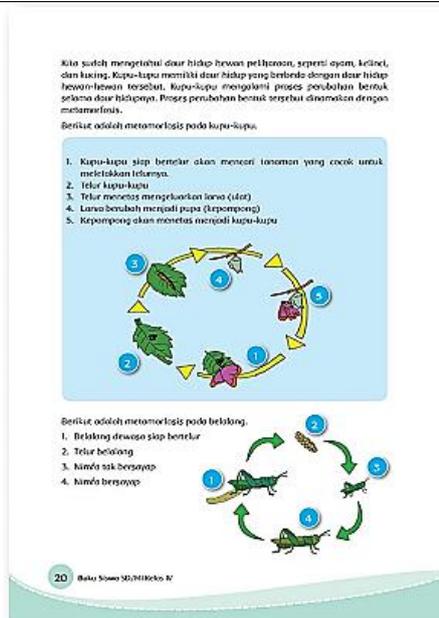
7. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku.
Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut:
8. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan materi kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya
Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut:
Adakah di antara kamu yang pernah menangkap kupu- kupu?
9. Guru bertanya bagaimana siklus hidup yang terjadi pada kupu- kupu ?

Ayo Mengamati

10. Siswa mengamati media untuk melakukan demonstrasi materi metamorfosis kupu-kupu (Metamorfosis Sempurna)

Ayo Berdiskusi

11. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
12. Siswa mengamati media untuk melakukan demonstrasi materi metamorfosis kupu-kupu. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari ulat. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup kupu-kupu yang dinamakan metamorfosis. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup kupu-kupu dan gambar yang berkaitan. (***Creativity and Innovation***)



Guru dapat memberikan pertanyaan:

- Apakah yang kalian ketahui tentang daur hidup kupu-kupu?
- Apakah perbedaan daur hidup kupu-kupu dengan kecoa? (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Ayo Berdiskusi

7. Setelah memahami proses daur hidup kupu-kupu melalui media untuk melakukan demonstrasi materi metamorfosis kupu-kupu,



8. Siswa secara kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa mendiskusikan siklus hidup kupu-kupu. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia pada halaman 21. (*Collaboration*)

<p>Penutup</p>	<div data-bbox="742 302 1209 824" data-label="Image"> </div> <p>9. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang daur hidup kupu-kupu melalui media untuk melakukan demonstrasi materi metamorfosis kupu-kupu, Daur hidup pada kupu-kupu disebut metamorfosis sempurna (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayo Renungkan 9. Apa saja hal baru yang kamu temukan hari ini? 10. Keterampilan apa saja yang kamu kembangkan hari ini? 11. Hal menarik apa saja yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran hari ini? 12. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. 13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 2. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, siswa mengamati hewan-hewan peliharaan yang ada di sekitar rumahnya, siswa bersama dengan orang tuanya di rumah berdiskusi tentang tahapan-tahapan pertumbuhan yang terjadi pada hewan-hewan tersebut. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	<p>15 menit</p>
----------------	--	---------------------

Pertemuan 2

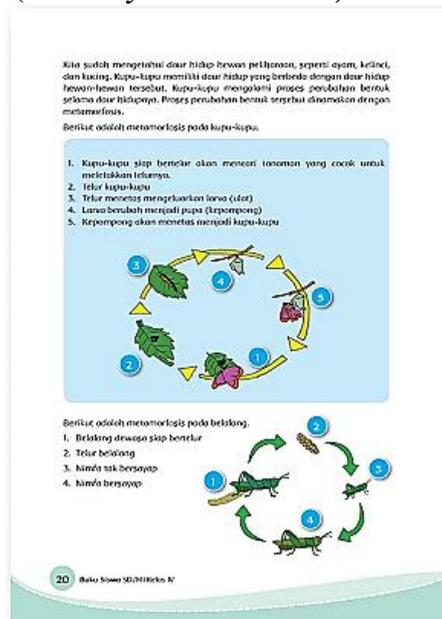
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 8. Apa judul bacaan 9. Apa yang tergambar pada isi bacaan. 10. Pernahkan kamu bacaan seperti ini 11. Apa manfaatnya bacaan tersebut <p>(Critical Thinking and Problem Solving)</p> 6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya mengenai metamorfosis sempurna pada kupu-kupu 7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mempelajari metamorfosis tidak sempurna pada belalang. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak keluar kelas mencari belalang . (Creativity and Innovation) 2. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan materi kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut: Adakah di antara kamu yang pernah menangkap belalang? 3. Guru bertanya bagaimana siklus hidup yang terjadi pada belalang ? 	150 menit

Ayo Mengamati

4. Siswa mengamati media pembelajaran *pop up book* metamorfosis belalang (Metamorfosis tidak sempurna)

Ayo Berdiskusi

5. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok masing- masing 4-5 orang
6. Siswa mengamati media pembelajaran *pop up book* metamorfosis belalang. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari telur. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan belalang disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup belalang yang dinamakan metamorfosis tidak sempurna. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup belalang dan gambar yang berkaitan. (*Creativity and Innovation*)



Guru dapat memberikan pertanyaan:

7. Apakah yang kalian ketahui tentang daur belalang?
8. Apakah perbedaan daur hidup kupu-kupu dengan belalang? (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Ayo Berdiskusi

9. Setelah memahami proses daur hidup belalang melalui media untuk melakukan demonstrasi materi metamorfosis belalang



10. Siswa secara kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa mendiskusikan siklus hidup belalang. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia pada halaman 21. (*Collaboration*)

Ayo Berdiskusi!

- Berilah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.
- Perhatikanlah kedua daur hidup kupu-kupu dan belalang.
- Diskusikanlah perbedaan daur hidup kupu-kupu dengan daur hidup belalang.

- Berilah kesimpulan hasil diskusimu!

Perbedaan daur hidup kupu-kupu dan belalang adalah

Daur hidup kupu-kupu mengalami perubahan di setiap tahap tumbuh kembangnya. Sedangkan tidak semua tahap tumbuh kembang belalang mengalami perubahan. Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna. Sedangkan belalang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Dapatkah kamu menemukan contoh hewan lain yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna?

Sekeloa 3, Abu dan Ciko-Ciklu 21

11. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang daur hidup belalang melalui media untuk melakukan demonstrasi materi metamorfosis belalang, Daur hidup pada belalang disebut metamorfosis tidak sempurna (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Penutup

Ayo Renungkan

14. Apa saja hal baru yang kamu temukan hari ini?
15. Keterampilan apa saja yang kamu kembangkan hari ini?
16. Hal menarik apa saja yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran hari ini?
17. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari.
18. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar

15
menit

	<p>siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <p>9. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, siswa mengamati hewan-hewan peliharaan yang ada di sekitar rumahnya, siswa bersama dengan orang tuanya di rumah berdiskusi tentang tahapan-tahapan pertumbuhan yang terjadi pada hewan-hewan tersebut. (Mandiri)</p> <p>10. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>11. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Bentuk penilaian: Penugasan
Instrumen Penilaian: daftar periksa
IPA KD 3.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pemahaman siswa tentang daur hidup kupu-kupu dan kecoa.
- Mengukur kemampuan siswa dalam mendiskusikan daur hidup kupu-kupu dan kecoa.
- Mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis kesimpulan hasil diskusi.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media pembelajaran *Pop Up Book* Metamorfosis
4. Video/slide Metamorfosis
5. Gambar metamorfosis.
6. Teks lagu.
7. Lingkungan sekitar.

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

MARDIYANTO, S. Pd

NIP. 19670411 198806 1 001

DIYAH IPMAWATI

NPM. 20126033

SO

NAMA : Maulida Nien Hafiza
NO. ABSEN : 10

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS 1

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Rangkaian peristiwa dari hewan dilahirkan sampai hewan tersebut berkembangbiak dinamakan....
 - a. Metamorfosis
 - b. Berkembang
 - c. Melahirkan
 - d. Daur Hidup Hewan
2. Capung dan kupu-kupu memiliki kesamaan pada
 - a. Banyak telur
 - b. Alat geraknya
 - c. Induknya
 - d. Senjatanya
3. Berikut merupakan urutan daur hidup kupu-kupu adalah
 - a. Telur – ulat – kupu-kupu – kepompong
 - b. Telur – kepompong – ulat – kupu-kupu
 - c. Telur – ulat – kepompong - kupu-kupu
 - d. Kupu-kupu – kepompong – ulat – telur
4. Salah satu hewan yang tidak berbahaya dipelihara di rumah adalah
 - a. Singa
 - b. Ular
 - c. Komodo
 - d. Burung merpati
5. Berikut hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah
 - a. Sapi
 - b. Kupu-kupu

- c. Capung
 - d. Katak
6. Tahapan metamorfosis pada kupu-kupu yang banyak makan adalah
- a. Telur
 - b. Ulat
 - c. Kepompong
 - d. Kupu-kupu
7. Ayam dan Kucing tidak mengalami mengalami metamorfosis karena selama hidupnya tidak mengalami
- a. Makan makanan
 - b. Perubahan bentuk
 - c. Berkembangbiak
 - d. Kawin
8. Tahapan nyamuk setelah dari telur adalah menjadi
- a. Larva
 - b. Nyamuk kecil
 - c. Pupa
 - d. Nyamuk dewasa
9. Tahap daur hidup nyamuk yang berbahaya bagi manusia adalah pada saat
- a. telur
 - b. Pupa
 - c. Larva
 - d. Nyamuk
10. Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk contohnya adalah
- a. Diare
 - b. Tifus
 - c. Demam berdarah
 - d. Maag
11. Pembentukan tubuh kupu-kupu terjadi pada saat
- a. Telur
 - b. Pupa
 - c. Larva
 - d. Ulat
12. Berikut ini adalah tahap daur hidup kecoa adalah
- a. Telur – larva – nimfa – kecoa

- b. Telur – nimfa – kecoa
c. Telur – larva - kecoa
d. Telur – Kepompong – kecoa
13. Sebelum menjadi katak dewasa, katak memiliki
a. Tanduk
 b. Sirip
c. Ekor
d. Cangkang
14. Berikut adalah daur hidup lalat yang benar adalah
a. Telur – larva – nimfa – lalat
 b. Telur – larva – pupa – lalat
c. Telur – nimfa – pupa - lalat
d. Telur – larva – nimfa – lalat
15. Lalat dewasa biasanya akan mencari makan di tempat yang
a. Bersih
b. Rapi
c. Sejuk
 d. Kotor
16. Makanan yang banyak dihindangi lalat dapat menyebabkan penyakit
 a. Diare
b. Demam berdarah
c. Malaria
d. Folio
17. Berikut adalah hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, kecuali
 a. Lalat
b. Katak
c. Kupu-kupu
d. Kecoa
18. Nyamuk dapat bertelur di tempat
a. Kering
 b. Air yang menggenang
c. Tanah
d. Pasir

19. Kupu-kupu saat menjadi masih menjadi ulat memakan

- a. Serangga
- b. Tanah
- c. Tikus
- ~~d. Daun~~

20. Berikut ini adalah ciri-ciri metamorfosis tidak sempurna, kecuali

- ~~a. Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya,~~
- b. Mengalami masa pupa atau kepompong\
- c. Urutan metamorfosis adalah telur → larva → pupa → hewan dewasa.
- d. Urutan metamorfosis adalah telur → hewan muda → hewan dewasa

90

NAMA : Mustafid amna
NO. ABSEN : 13

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS 2

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan metamorfosis?

Jawab :

Metamorfosis adalah proses pertumbuhan dan perkembangan pada hewan

2. Sebutkan contoh-contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna!

Jawab :

lupu-lupu, nyamuk, Lalat, dan katak

3. Sebutkan contoh-contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna!

Jawab :

kecoa, belalang, jangkrik

4. Jelaskan tahapan metamorfosis pada katak!

Jawab :

1 telur, 2 larva, katak muda, katak dewasa

5. Sebutkan perbedaan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna!

Jawab :

Metamorfosis sempurna adalah metamorfosis yang melalui 4 tahap yaitu: telur, larva, pupa, dan imago. Sedangkan metamorfosis tidak sempurna hanya melalui 3 tahap yaitu: telur, nimfa, dan imago

DAFTAR NILAI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		NILAI	KETERANGAN	NILAI	KETERANGAN
1	Abdilah Aril Saputra	60	T	80	T
2	Aditya Pratama Putra	50	BT	55	BT
3	Andri Desta Maulana	55	BT	55	BT
4	Ashila Shifa Zalianty	70	T	90	T
5	Azzahra Anindia Putri	75	T	80	T
6	Elisa Dwi Qutnawati	70	T	75	T
7	Hafiza Khaira Lubna	55	BT	55	BT
8	Kanaya Ranum Mk	65	T	80	T
9	Khanza Hafizah Salsabila	55	BT	65	T
10	Maulida Niken Hafizdh	50	BT	75	T
11	M. Galih Saputra	60	T	75	T
12	M. Hasbi Al Furqon	70	T	70	T
13	Mustafid Amna	85	T	90	T
14	M. Al Faris	65	T	75	T
15	Nabhan Radinka Kevan	65	T	70	T
16	Nabila Kanza Azzahra	60	T	70	T
17	Rizta Aulia	65	T	65	T
18	Safa Nur Aini	55	BT	70	T
19	Susan Putri Sholikhah	65	T	70	T
20	Titik Rusmiati	75	T	75	T
21	Verdian Abdil Umam	80	T	85	T
22	Zahra Diva Ayuni	60	T	75	T
23	Denny Hasan	55	BT	75	T
24	Toni Sulisty	60	T	80	T


 Mengetahui
 Kepala SD Negeri 1 Cabeankunti
Mardiyanto, S.Pd
 NIP. 19670411 198806 1002

Cabeankunti,

Peneliti


Diyah Ipmawati
 NPM. 20126033

Lembar Observasi Guru

Siklus I

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1	Persiapan			✓
2	Apersepsi	✓		
3	Pengelolaan kelas	✓		
4	Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran	✓		
5	Penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi melalui video			✓
6	Tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran	✓		
7	Penjelasan konsep	✓		
8	Perhatian kepada siswa			✓
9	Kemampuan menutup pelajaran			✓

Guru Pamong



SRI WAHYUNINGSIH, S. Pd.SD

NIP. 19740903200903 2 001

Peneliti



DIYAH IPMAWATI

NPM. 20126033

Lembar Observasi Guru

Siklus II

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Kurang	Cukup	Baik
1	Persiapan			✓
2	Apersepsi		✓	
3	Pengelolaan kelas			✓
4	Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran			✓
5	Penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi melalui video			✓
6	Tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran		✓	
7	Penjelasan konsep			✓
8	Perhatian kepada siswa		✓	
9	Kemampuan menutup pelajaran			✓

Guru Pamong



SRI WAHYUNINGSIH, S. Pd.SD

NIP. 19740903200903 2 001

Peneliti



DIYAH IPMAWATI

NPM. 20126033

Lembar Observasi Siswa

Siklus I

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	Kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran : a. Masuk kelas tepat waktu b. Tertib mentaati peraturan kelas c. Tertib melaksanakan tugas d. Menyelesaikan tugas tepat waktu	✓ ✓ ✓ ✓		
2	Keaktifan mengikuti pembelajaran di kelas a. Berani tampil di kelas b. Berani mengemukakan pendapat c. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas d. Memberikan argument		✓	✓ ✓ ✓
3	Kemampuan melakukan demonstrasi a. Berani mencoba hal baru b. Melaksanakan demonstrasi secara procedural c. Mampu bekerja sama dengan teman d. Mampu mamaparkan hasil demonstrasi		✓ ✓	✓ ✓
4	Kemampuan bekerja sama a. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok b. Membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan c. Melaksanakan tugas sesuai kesepakatan d. Menghargai hasil kerja		✓ ✓ ✓	✓
5	Kemampuan berbicara runtut dan santun selama pembelajaran			✓
6	Peduli dalam membantu teman yang kesulitan dalam kesulitan pembelajaran		✓	
7	Kemampuan mengerjakan evaluasi		✓	

Peneliti



DIYAH IPMAWATI

NPM. 20126033

Lembar Observasi Siswa

Siklus II

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia !

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	Kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran : a. Masuk kelas tepat waktu b. Tertib mentaati peraturan kelas c. Tertib melaksanakan tugas d. Menyelesaikan tugas tepat waktu	✓ ✓ ✓	✓	
2	Keaktifan mengikuti pembelajaran di kelas a. Berani tampil di kelas b. Berani mengemukakan pendapat c. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas d. Memberikan argument	✓ ✓ ✓	✓	
3	Kemampuan melakukan demonstrasi a. Berani mencoba hal baru b. Melaksanakan demonstrasi secara procedural c. Mampu bekerja sama dengan teman d. Mampu mamaparkan hasil demonstrasi	✓ ✓ ✓	✓	
4	Kemampuan bekerja sama a. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok b. Membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan c. Melaksanakan tugas sesuai kesepakatan d. Menghargai hasil kerja	✓ ✓ ✓	✓	
5	Kemampuan berbicara runtut dan santun selama pembelajaran		✓	
6	Peduli dalam membantu teman yang kesulitan dalam kesulitan pembelajaran	✓		
7	Kemampuan mengerjakan evaluasi	✓		

Peneliti


DIYAH IPMAWATI

NPM. 20126033

DAFTAR HADIR SISWA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NO	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II
		Tgl.	Tgl.
1	Abdilah Aril Saputra	1. Abdil	1. Abdil
2	Aditya Pratama Putra	2. Wda	2. Wda
3	Andri Desta Maulana	3. Ari	3. Ari
4	Ashila Shifa Zalianty	4. An	4. An
5	Azzahra Anindia Putri	5. Annel	5. Annel
6	Elisa Dwi Qutnawati	6. Ann	6. Ann
7	Hafiza Khaira Lubna	7. Kmt	7. Kmt
8	Kanaya Ranum Mk	8. Rnt	8. Rnt
9	Khanza Hafizah salsabila	9. Jufi	9. Jufi
10	Maulida Niken hafizdh	10. Qus.	10. Qus.
11	M. galih saputra	11. Bm.	11. Bm.
12	M. Hasbi Al Furqon	12. Huri	12. Huri
13	Mustafid Amna	13. AMI.	13. AMI.
14	M. Al Faris	14. um	14. um
15	Nabhan Radinka Kevan	15. Kev	15. Kev
16	Nabila Kanza Azzahra	16. Kza	16. Kza
17	Rizta Aulia	17. Aza	17. Aza
18	Safa Nur Aini	18. Sn	18. Sn
19	Susan Putri Sholikhah	19. Sane	19. Sane
20	Titik Rusmiati	20. tue	20. tue
21	Verdian Abdil Umam	21. Jm	21. Jm
22	Zahra Diva Ayuni	22. Jm	22. Jm
23	Denny Hasan	23. Dm	23. Dm
24	Toni Sulistyio	24. dm	24. dm



Cabeankunti,

Peneliti

Diyah Ipmawati
 NPM. 20126033

Rekap hasil penilaian Afektif
Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti
Pra Siklus

NO	NAMA	Kedisiplinan			Keaktifan			nilai	KET
		1	3	5	1	3	5	Skore x 10	
1	Abdilah Aril Saputra		v			v		60	TL
2	Aditya Pratama Putra	v			v			20	TL
3	Andri Desta Maulana		v			v		60	TL
4	Ashila Shifa Zalianty		v				v	80	L
5	Azzahra Anindia Putri			v			v	100	TL
6	Elisa Dwi Qutnawati		v			v		60	TL
7	Hafiza Khaira Lubna		v			v		60	TL
8	Kanaya Ranum Mk		v				v	80	L
9	Khanza Hafizah Salsabila			v			v	100	L
10	Maulida Niken Hafizdh		v			v		60	TL
11	M. Galih Saputra	v			v			20	TL
12	M. Hasbi Al Furqon		v			v		60	TL
13	Mustafid Amna		v		v			40	TL
14	M. Al Faris	v			v			20	TL
15	Nabhan Radinka Kevan	v			v			20	TL
16	Nabila Kanza Azzahra		v		v			40	TL
17	Rizta Aulia	v			v			20	TL
18	Safa Nur Aini		v			v		60	TL
19	Susan Putri Sholikhah	v				v		40	TL
20	Titik Rusmiati		v		v			40	TL
21	Verdian Abdil Umam			v		v		80	L
22	Zahra Diva Ayuni	v			v			20	TL
23	Denny Hasan	v				v		40	TL
24	Toni Sulistyono	v			v			20	TL
Rata-rata								50,00	
Keaktifan klasikal								$(4:24) \times 100\% = 16,67\%$	

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

Mardiyanto, S.Pd
NIP. 19670411198806 1002

Diyah Ipmawati
NPM. 20126033

**Rekap hasil penilaian Psikomotor
Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti
Pra Siklus**

NO	NAMA	Kemampuan demonstrasi			Kerja sama			Kemampuan berbicara			Mengerjakan evaluasi			Nilai (Skore x 5)	KET
		1	3	5	1	3	5	1	3	5	1	3	5		
1	Abdilah Aril Saputra		v		v				v		v			40	TL
2	Aditya Pratama Putra	v				v			v			v		40	TL
3	Andri Desta Maulana		v		v				v			v		30	TL
4	Ashila Shifa Zalianty		v			v				v			v	60	TL
5	Azzahra Anindia Putri			v		v			v			v		30	TL
6	Elisa Dwi Qutnawati	v			v				v			v		20	TL
7	Hafiza Khaira Lubna			v			v						v	100	L
8	Kanaya Ranum Mk		V			V			V				V	70	TL
9	Khanza Hafizah			V			V						V	100	L
10	Maulida Niken	V				V						V		60	TL
11	M. galih saputra	V			V				V				V	30	TL
12	M. Hasbi Al Furqon			V			V						V	100	L
13	Mustafid Amna		V			V			V				V	70	TL
14	M. Al Faris	V			V				V			V		20	TL
15	Nabhan Radinka Kevan	V				V			V			V		30	TL
16	Nabila Kanza Azzahra		V			V			V				V	70	TL
17	Rizta Aulia		V				V			V			V	80	L
18	Safa Nur Aini		V			V			V				V	70	TL
19	Susan Putri Sholikhah			V		V			V				V	90	L
20	Titik Rusmiati		V		V				V			V		20	TL
21	Verdian Abdil Umam			V			V				V		V	100	L
22	Zahra Diva Ayuni		V			V			V				V	70	TL
23	Denny Hasan	V				V					V		V	60	TL
24	Toni Sulistyoyo		v		v				v			v		30	TL
Rata - rata													56,67		
Ketrampilan/psikomotor klasikal													(6:24) X 100% = 25,00%		

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

Mardiyanto, S.Pd
NIP. 19670411198806 1002

Diyah Ipmawati
NPM. 20126033

Rekap hasil penilaian Afektif
Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti
Siklus 1

NO	NAMA	Kedisiplinan			Keaktifan			nilai Skore x 10	KET
		1	3	5	1	3	5		
1	Abdilah Aril Saputra		v			v		60	TL
2	Aditya Pratama Putra	v			v			20	TL
3	Andri Desta maulana		v			v		60	TL
4	Ashila Shifa Zaliany		v				v	80	L
5	Azzahra Anindia Putri			v			v	100	TL
6	Elisa Dwi Qutnawati		v		v			40	L
7	Hafiza Khaira Lubna			v		v		80	L
8	Kanaya Ranum Mk		v				v	80	L
9	Khanza Hafizah salsabila			v			v	100	L
10	Maulida Niken hafizdh		v				v	80	L
11	M. galih saputra	v			v			20	TL
12	M. Hasbi Al Furqon		v			v		60	TL
13	Mustafid Amna		v		v			40	TL
14	M. Al Faris	v			v			20	TL
15	Nabhan Radinka Kevan	v			v			20	TL
16	Nabila Kanza Azzahra		v		v			40	TL
17	Rizta Aulia	v			v			20	TL
18	Safa Nur Aini		v			v		60	TL
19	Susan Putri Sholikhah	v				v		40	TL
20	Titik Rusmiati		v		v			40	TL
21	Verdian Abdil Umam			v		v		80	L
22	Zahra Diva Ayuni	v			v			20	TL
23	Denny Hasan	v				v		40	TL
24	Toni Sulistyoyo	v			v			20	TL
Rata-rata								52,5	
Keaktifan klasikal								(7:24) x 100% = 29,17 %	

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

Mardiyanto, S.Pd
NIP. 19670411198806 1002

Diyah Ipmawati
NPM. 20126033

**Rekap hasil penilaian Psikomotor
Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti
Siklus 1**

NO	NAMA	Kemampuan demonstrasi			Kerja sama			Kemampuan berbicara			Mengerjakan evaluasi			Nilai (Skore x 5)	KET
		1	3	5	1	3	5	1	3	5	1	3	5		
1	Abdilah Aril Saputra		v		v				v		v			40	TL
2	Aditya Pratama Putra	v				v		v				v		40	TL
3	Andri Desta Maulana		v		v			v			v			30	TL
4	Ashila Shifa Zaliany		v			v			v			v		60	TL
5	Azzahra Anindia Putri			v	v			v			v			30	TL
6	Elisa Dwi Qutnawati	v			v			v			v			20	TL
7	Hafiza Khaira Lubna			v			v					v		100	L
8	Kanaya Ranum Mk		V			V				V			V	80	L
9	Khanza Hafizah			V			V			V			V	100	L
10	Maulida Niken	V				V				V		V		60	TL
11	M. galih saputra	V			V			V				V		30	TL
12	M. Hasbi Al Furqon			V			V			V			V	100	L
13	Mustafid Amna		V			V			V				V	70	TL
14	M. Al Faris	V			V			V			V			20	TL
15	Nabhan Radinka Kevan	V				V		V			V			30	TL
16	Nabila Kanza Azzahra		V			V			V				V	70	TL
17	Rizta Aulia		V				V		V				V	80	L
18	Safa Nur Aini		V				V		V				V	80	L
19	Susan Putri Sholikhah			V		V			V				V	90	L
20	Titik Rusmiati		V		V			V			V			20	TL
21	Verdian Abdil Umam			V			V			V			V	100	L
22	Zahra Diva Ayuni		V			V				V			V	80	L
23	Denny Hasan	V				V				V		V		60	TL
14	Toni Sulisty		v		v			v			v			30	TL
Rata - rata													63,67		
Ketrampilan/psikomotor klasikal													(9:24) X 100% = 37,50%		

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

Mardiyanto, S.Pd
NIP. 19670411198806 1002

Diyah Ipmawati
NPM. 20126033

Rekap hasil penilaian Afektif
Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti
Siklus 2

NO	NAMA	Kedisiplinan			Keaktifan			nilai Skore x 10	KET
		1	3	5	1	3	5		
1	Abdilah Aril Saputra			v			v	100	L
2	Aditya Pratama Putra		v			v		60	TL
3	Andri Desta Maulana			v		v		80	L
4	Ashila Shifa Zaliany			v			v	100	L
5	Azzahra Anindia Putri			v			v	100	L
6	Elisa Dwi Qutnawati			v			v	100	L
7	Hafiza Khaira Lubna			v			v	100	L
8	Kanaya Ranum Mk		v				v	80	L
9	Khanza Hafizah salsabila			v			v	100	L
10	Maulida Niken hafizdh			v			v	100	L
11	M. galih saputra		v				v	80	L
12	M. Hasbi Al Furqon			v			v	100	L
13	Mustafid Amna		v				v	80	L
14	M. Al Faris			v			v	100	L
15	Nabhan Radinka Kevan		v			v		60	TL
16	Nabila Kanza Azzahra		v			v		60	TL
17	Rizta Aulia		v				v	80	L
18	Safa Nur Aini			v			v	100	L
19	Susan Putri Sholikhah		v				v	80	L
20	Titik Rusmiati		v				v	80	L
21	Verdian Abdil Umam			v			v	100	L
22	Zahra Diva Ayuni		v				v	80	L
23	Denny Hasan		v				v	80	L
24	Toni Sulisty		v			v		60	TL
Rata-rata								78,53	
Keaktifan klasikal								(20:24) x 100% = 83,33 %	

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

Mardiyanto, S.Pd
NIP. 19670411198806 1002

Diyah Ipmawati
NPM. 20126033

**Rekap hasil penilaian Psikomotor
Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti
Siklus 2**

NO	NAMA	Kemampuan demonstrasi			Kerja sama			Kemampuan berbicara			Mengerjakan evaluasi			Nilai (Skore x 5)	KET
		1	3	5	1	3	5	1	3	5	1	3	5		
1	Abdilah Aril Saputra		v			v			v			v		60	TL
2	Aditya Pratama Putra		V			V				V			V	80	L
3	Andri Desta Maulana		v		v			v			v			30	TL
4	Ashila Shifa Zalianty		V			V				V			V	80	L
5	Azzahra Anindia Putri		V			V				V			V	80	L
6	Elisa Dwi Qutnawati		v			v			v			v		60	TL
7	Hafiza Khaira Lubna			v			v					v		100	L
8	Kanaya Ranum Mk			V			V			V			V	100	L
9	Khanza Hafizah			V			V			V			V	100	L
10	Maulida Niken		V			V				V			V	80	L
11	M. galih saputra			V		V			V				V	90	L
12	M. Hasbi Al Furqon			V			V			V			V	100	L
13	Mustafid Amna			V		V			V				V	90	L
14	M. Al Faris		V			V				V			V	80	L
15	Nabhan Radinka Kevan		v			v			v			v		60	TL
16	Nabila Kanza Azzahra			V		V			V				V	90	L
17	Rizta Aulia		V			V				V			V	80	L
18	Safa Nur Aini		V				V		V				V	80	L
19	Susan Putri Sholikhah			V		V			V				V	90	L
20	Titik Rusmiati		V			V				V			V	80	L
21	Verdian Abdil Umam			V			V			V			V	100	L
22	Zahra Diva Ayuni		V			V				V			V	80	L
23	Denny Hasan		V			V				V			V	80	L
14	Toni Sulisty		v		v			v			v			30	TL
Rata – rata													79,67		
Ketrampilan/psikomotor klasikal													(19:24) X 100% =		
													79,17%		

Mengetahui
KS SDN 1 Cabeankunti

Peneliti

Mardiyanto, S.Pd
NIP. 19670411198806 1002

Diyah Ipmawati
NPM. 20126033

1= kurang

TL = Tidak lulus

3= cukup

L = Lulus

5= sangat baik

Jumlah skor maksimal = 20

Nilai = jumlah skor x 5

Pemberian predikat nilai keterampilan mengacu pada rentang nilai berikut ini:

Amat Baik = 91 – 100 Cukup = 70 – 79 Baik = 80 – 90 PB/Kurang = < 70

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN SIKLUS 1



Gb 1. Berdoa sebelum pelajaran dimulai



Gb 2. Guru melakukan demonstrasi



Gb 3. Guru membagikan Lembar Kerja siswa



Gb 4. Siswa melakukan diskusi



Gb 5. Siswa menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi



Gb 6. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas

SIKLUS 2



Gb 1. Memulai pembelajaran



Gb 2. Guru melakukan demonstrasi



Gb 3. Siswa melakukan diskusi berkelompok



Gb 4. Siswa menyampaikan pendapatnya



Gb 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Gb 4. Guru dan siswa membuat kesimpulan